

PERHATIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DNF A.E. 0905/PER-UMP/10.
ANGKAL . 22-03-2010.

**ANALISIS REVOLUSI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
KOMPUTERISASI AKUNTANSI PADA EDP TERHADAP
PROSES AUDIT PADA KAP Drs. ACHMAD RIFAI
DAN BUNYAMIN**

SKRIPSI



OLEH:

Nama: Novi Mayang Sari

Nim :22 2006 173

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010**

**EVALUASI REVOLUSI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
KOMPUTERISASI AKUNTANSI PADA EDP TERHADAP
PROSES AUDIT PADA KAP Drs. ACHMAD RIFAI
DAN BUNYAMIN**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

Nama: Novi Mayang Sari

Nim :22 2006 173

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2010**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Mayang Sari

Nim : 22 2006 173

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2010

Penulis



(Novi Mayang Sari)

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : ANALISIS REVOLUSI TEKNOLOGI SISTEM
INFORMASI KOMPUTERISASI AKUNTANSI
PADA EDP TERHADAP PROSES AUDIT PADA
KAP Drs. ACHMAD RIFAI DAN BUNYAMIN**

Nama : NOVI MAYANG SARI
Nim : 22 2006 173
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

**Diterima dan disyahkan
Pada Tanggal... 14/7/2020
Pembimbing,**


(M. Taufiq syamsuddin, SE. AK. M.si)

**Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi**




(Drs. Sunardi, SE. M.si)

MOTTO :

- ❖ Niat, kerja keras, berdoa dan dukungan adalah pacuan kita untuk terus berusaha, percaya bahwa kita bisa dan kegagalan adalah awal dari kesuksesan.

Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya

Lalu dimuliakannya dan diberi kesenangan

Maka dia berkata " Tuhanku Telah Memuliakanku"

(Al-Fajr (Fajar), ayat 15)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap

(Alam Nasyrah, ayat 6-7)

**Kupersembahkan Skripsi ini
Untuk Ayah, Ibu, Kakak dan Ayuk
tersayang**



PRAKATA

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang dan anugrah yang tak terhingga kepada penulis serta shalawat dan pujian kepada junjungan seluruh umat muslim didunia Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Evaluasi Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit Pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin”.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dalam kajian maupun penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca skripsi ini.

Banyak pihak yang telah membantu penulis baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam mengikuti kegiatan akademik selama berada di Universitas Muhammadiyah Palembang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE. AK. Msi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam menyampaikan skripsi ini. Selain itu kepada semua

pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkasih dan terhormat:

1. Ayahku “H. M.A.Raily” dan ibuku “Hj. Asiah Hd” yang telah membesarkanku dan mendidik penulis sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah, penulis berterima kasih atas seluru kasih saying, dukungan, doa, pengorbanan, pelajaran kehidupan yang berharga mengenai kejujuran, kesabaran dan kemurahan hati yang ayah dan ibu berikan kepada penulis.
2. Kakak dan ayuk yang selalu mendukung, memberi kemudahan dan sabar membimbing penulis.
3. Seseorang yang tercinta dan selalu dihati “Hanif”, yang telah memberikan semangat, dorongan, segala perhatian yang tak terhingga dan kebersamaan yang bahagia dan indah... (Thanks!!!!)
4. Bapak H. M. Idris, SE. M.si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Drs. Rosyadi, SE. M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Drs. Sunardi, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

7. Bapak M. Basyarudin, SE. Ak.M.Si sebagai Dosen dan sekaligus pembimbing 1 dan bapak Betri Sirajuddin, SE. AK. M.Si sebagai Dosen dan sekaligus pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan usulan penelitian setelah seminar.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan pengetahuan, wawasan dan pengajaran yang sangat berarti bagi penulis.
9. Bapak H. Aspani, SE. AK. MM dan Suwanto selaku Supervisor dan sekaligus Auditor dan Pelaksana administrasi di KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin
10. Anak-anak yang terkasih paket CA62 dan CA6, kapan kita jalan-jalan lagi ke pagaralam dan pulau kemaraunya...
11. Sahabat-sahabatku Nina (Dinky) yang senangtiasa menemani penulis ke KAP, Yanti (Young) ibu Hj yang mendoakan penulis ditanah suci mekah, Mellan (Wonder women), kapan kita kumpul-kumpul lagi dan berfoto salah satunya, eitzzzz jangan diem-diem kalo jalan....=p..Tetap semangat kita harus yakin kita pasti bisa dan akan menjadi orang yang sukses...Amin.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dorongan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu... Thanks' a lot of..

Akhir kata, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca...Amin

Palembang, Maret 2010

Penulis

Novi Mayang Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Revolusi Teknologi Sistem Informasi.....	10
a. Sistem Informasi Akuntansi Manual.....	11
b. Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi (EDP).....	13
2. <i>Electronic Data Processing</i> (EDP).....	16
3. Pemakaian Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi EDP dalam Pemeriksaan audit (Auditing) terhadap Proses Audit.....	21
4. Mengaudit Aplikasi EDP.....	23
a. Langkah 1- Fase Reviu Pendahuluan.....	24

b. Langkah 2- Penilaian Reviu Pendahuluan.....	27
c. Langkah 3- Penyelesaian Reviu Pengendalian Umum.	28
d. Langkah 4- Penyelesaian Reviu Pengendalian Aplikasi	30
e. Langkah 5- Penyelesaian dan Penilaian Reviu.....	33
f. Langkah 6- Tes Ketaatan.....	33
g. Langkah 7- Evaluasi Pengendalian Akuntansi.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Penelitian.....	39
C. Operasionalisasi Variabel.....	40
D. Data yang Diperlukan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Singkat KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin	44
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	46
3. Pelaksanaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi.....	51
B. Pembahasan	
1. Revolusi Sistem Informasi Komputer Akuntansi.....	56
2. Elektronik Data Processing (EDP) dalam Proses Audit...	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Langkah Aplikasi Audit EDP.....	24
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar I.1	Siklus Pemrosesan Data Akuntansi Secara Tulis Tangan (sistem manual).....	12
Gambar I.2	Komputer dikendalikan oleh program untuk memproses data menjadi informasi.....	13
Gambar I.3	Perbedaan Antara Sistem Informasi Manual Dan Sistem Informasi Komputer akuntansi.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Sertifikat Mengaji
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 3 : Kartu Aktivitas Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 5 : Kartu Sertifikat TOEFL
- Lampiran 6 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Novi Mayang Sari /222006173/2010/Evaluasi Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit Pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin. Tujuannya untuk mengetahui revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin.

Penelitian ini termasuk kategori wawancara karena informasi yang didapat secara langsung. Tempat penelitian ini berlokasi di jl. Candi Angkoso/Veteran No.324f Palembang. Variabel dan masing-masing indikator yang digunakan adalah pertama, revolusi teknologi sistem informasi akuntansi dengan indikator sistem informasi manual dan sistem informasi komputer (Komputerisasi) dan kedua yaitu *electronic data processing* (EDP) dalam proses audit yang berindikator administrasi, perencanaan, analisis, data base audit (Audit Data Base) dan kertas kerja. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer berupa data dan dokumen-dokumen berupa jawaban terhadap pertanyaan dan data sekundernya yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa sejarah singkat kantor akuntan publik (KAP) dan struktur organisasi dan pembagian tugas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil analisis terhadap revolusi teknologi sistem informasi manual dan komputerisasi akuntansi terhadap hubungan dan saling terkait karena sistem manual diharuskan memperbaharui sistemnya dengan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) agar tercapai efektifitas dan efisiensi terhadap proses audit dalam jasa audit/pemeriksaan auditnya.

Kata Kunci : Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi baik perusahaan dan kantor akuntan publik didalam menjalankan aktivitas tugasnya, berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai semaksimal mungkin. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, auditor tidak akan pernah lepas dari kendala-kendala baik bagi perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP). Untuk itu setiap auditor dalam perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP) akan selalu dituntut untuk dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Adapun sarana yang diperlukan agar setiap aktivitas terutama dalam pengauditan mencapai efektif dan efisien adalah teknologi sistem informasi.

Efektivitas pada pencapaian tujuan organisasi, hal ini berarti adanya evaluasi sistem informasi dan kebutuhan pemakai terhadap sistem informasi. Efisien penggunaan sumber daya yang dibutuhkan dalam upaya mendukung efisiensi operasi organisasi. Hal ini berarti adalah sebuah sistem informasi yang efisien yaitu dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

Teknologi informasi atau *Information Technology* (IT) bisa dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat dalam kehidupan, karena dengan dukungannya membuat organisasi/instansi dan individu/perseorangan dalam kancah dunia bisnis merasa memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) luar

biasa khususnya dalam mengaudit sistem informasi akuntansi yang berbasis pada komputerisasi guna membantu meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh setiap manajemen dalam mengembangkan sistem yang ada maupun dalam menyusun suatu sistem yang baru menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada serta untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan sehingga senantiasa memiliki sinergi untuk eksis dalam dunia bisnis.

Teknologi sistem informasi komputer akuntansi audit sangat penting bagi organisasi baik perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP) karena bertujuan untuk memperlancar kegiatan dalam setiap permintaan klien atas audit laporan keuangan. Sistem informasi komputer akuntansi yang dibutuhkan harus relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Informasi komputer akuntansi tersebut harus dikumpulkan selengkap-lengkapnyanya, dianalisis dan digunakan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor mempunyai kemampuan yang memadai mengenai komputer dalam pengolahan datanya, informasi komputer yang dihasilkan oleh teknologi sistem informasi komputer akuntansi ini merupakan hal yang berguna dan menjadi dasar dalam kegiatan pengauditan dalam proses audit atau dalam hal *auditing*.

Salah satu teknologi dari sistem informasi adalah revolusi antara sistem informasi akuntansi manual, sistem informasi komputerisasi akuntansi (umum Microsoft Excel) atau sistem informasi pengolahan data elektronik khususnya *electronic data processing* (EDP).

Menurut Mulyadi (2002:314-319) adapun karakteristik revolusi dari akuntansi dengan sistem manual dan akuntansi dengan sistem informasi komputer antara lain :

a. Karakteristik akuntansi dengan sistem informasi manual antara lain:

- 1) Sistem informasi akuntansi dengan sistem manual sebagai filter, data yang tercantum dalam dokumen sumber dicatat dengan tulisan tangan, biasanya data tentang tanggal, nomor dokumen, penjelasan ringkas tentang transaksi, nomor kode akun dan jumlah rupiah yang didebitkan dan dikreditkan kedalam akun.
- 2) Pemakaian informasi akuntansi hanya dapat memanfaatkan informasi akuntansi setelah fungsi akuntansi menyajikan laporan keuangan kepada pemakai laporan. Data yang masih disimpan di dalam buku besar (*general ledger*) dan buku pembantu (*subsidiary ledgers*) tidak dapat diakses secara langsung oleh pemakai laporan untuk dimanfaatkan. Data akuntansi yang ada dalam buku besar dan buku pembantu berada dibawah tanggung jawab fungsi akuntansi.
- 3) Laporan keuangan yang dihasilkan dengan sistem manual hanya berdimensi tunggal. Oleh karena sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai filter, hanya sedikit data nonkeuangan, seperti data tentang *customer*, produksi, volume produk yang dijual, spesifikasi barang yang dibeli, yang dicatat dalam buku besar dan buku pembantu.
- 4) Data akuntansi dicatat dalam buku besar dan buku pembantu dan buku catatan ini dijaga ketat di satu tempat, biasanya di bawah penjagaan fungsi akuntansi.

- 5) Sistem manual meninggalkan jejak audit yang mudah diperiksa kembali.
- 6) Dalam sistem manual ini proses pengolahan datanya banyak melibatkan manusia.

b. Karakteristik akuntansi dengan sistem informasi komputer antara lain:

- 1) Akuntansi dengan sistem informasi komputer menghasilkan buku besar yang berfungsi sebagai gudang data (*data warehouse*). Seluruh data yang tercantum dalam dokumen sumber dicatat dengan *transaction processing software* ke dalam *general ledger*.
- 2) Pemakai informasi akuntansi dapat memanfaatkan informasi akuntansi dengan akses secara langsung ke *shared database*. Data yang masih disimpan di dalam buku besar (*general ledger*) dan buku besar pembantu (*subsidiary ledgers*) dapat diakses secara langsung oleh pemakai laporan untuk dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan
- 3) Sistem informasi komputer dapat menghasilkan informasi dan laporan keuangan multidimensi, karena sistem informasi akuntansi mencatat secara berlimpah data nonkeuangan, seperti data tentang *customer*, produksi, volume produk yang dijual, spesifikasi barang yang dibeli, ke dalam *shared database*, sebagai hasilnya.
- 4) Dalam sistem informasi komputer, data akuntansi dicatat dalam buku besar dan buku pembantu.
- 5) Sistem informasi komputer sangat mengandalkan pada berfungsinya kapabilitas perangkat keras dan perangkat lunak.

- 6) Jejak audit dalam sistem informasi komputer menjadi tidak terlihat. Dokumen sumber yang digunakan untuk menangkap berbagai data berkaitan dengan transaksi seringkali menggunakan formulir elektronik sehingga tidak disimpan dalam bentuk fisik dalam arsip yang dapat dilihat dengan mata.
- 7) Sistem informasi komputer mengurangi keterlibatan manusia.
- 8) Sistem informasi komputer mengubah kekeliruan yang bersifat acak ke kekeliruan yang bersistem.

Umumnya para auditor baik perusahaan dan kantor akuntan publik di Palembang masih menggunakan akuntansi sistem informasi manual dalam *auditing*, walaupun sebenarnya mereka mengikuti akuntansi sistem informasi berdasarkan permintaan klien dan penggunaan klien atas proses auditnya, seperti contoh perusahaan PT.X dalam pekerjaan pelaporan menggunakan sistem manual, sehingga para auditor dalam melakukan auditnya dilakukan dengan sistem informasi manual mulai dari transaksi jurnal, buku besar, neraca lajur (*worksheet*) laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan equitas dan laporan arus kas yg dihasilkan.

Para auditor mengikuti penggunaan teknologi sistem informasi sesuai dengan pengerjaan pelaporan dari para kliennya, perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan auditor dan dalam sistem pengolahan data sebagai akibat penggunaan komputer memberi peluang yang signifikan bagi auditor, maka diperlukan perubahan (Revolusi) dari sistem informasi manual akuntansi menuju sistem informasi komputerisasi akuntansi pengolahan data elektronik (EDP).

Kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad rifai dan bunyamin merupakan salah satu dari ketujuh kantor akuntan publik di Kota Palembang. Kantor akuntan publik merupakan kantor yang menerima jasa pengauditan dalam laporan keuangan. Pelaksanaan pengauditan dilakukan dengan menggunakan sistem informasi manual akuntansi dan komputerisasi.

Sistem informasi yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) ini sebagian besar sudah menggunakan teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi secara umum berupa penggunaan Microsoft Excel, tetapi disini mereka belum menggunakan pengolahan data elektronik secara khusus seperti program, tapi dengan kata lain kantor akuntan publik ini mengikuti sesuai permintaan klien atas laporannya.

Menurut Mulyadi (2002:16) standar adalah sesuatu yang ditentukan oleh penguasa, sebagai suatu peraturan untuk mengukur kualitas berupa berat, luas, nilai atau mutu. Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan semua Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi tiga kelompok, standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.01 (SA) Seksi 150 antara lain : (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, dan (3) standar pelaporan.

Komputer tengah berkembang lebih besar dan kerangka utama komputer menjadi lebih murah. Kosentrasi pengolahan data menimbulkan kebutuhan akan

evaluasi auditor mengenai pengendalian organisasional (*organizational control*) atas kantor akuntan publik untuk meyakinkan bahwa telah tercipta pemisahan fungsi pengolahan data untuk mengamankan harta dan menggunakan sumber daya, manusia dan mesin yang dialokasikan pada aktivitas EDP secara efektif. Karena kerumitan EDP ini, dokumentasi dan praktek – praktek operasi perlu dikembangkan dan distandarisasi yang memberikan peluang bagi auditor untuk memastikan apakah standar-standar tersebut benar-benar ada dan apakah telah digunakan secara efektif.

Atribut pengendalian yang dikomputerisasi dalam pengolahan (*processing*) data akuntansi dan keuangan memberi peluang kepada auditor untuk mengevaluasi penggunaan pengendalian program klien dan untuk memastikan eksistensi dan keefektifan pengendalian tersebut dalam sistem bersangkutan. Karena semakin banyaknya data dalam file yang dapat dibaca mesin, auditor memiliki peluang besar untuk menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas auditing terutama penggunaan pengolahan data elektronik (EDP), sehingga bagaimana perubahan komputer dari manual ke komputerisasi dan penggunaan pengolahan data elektronik (EDP) bagi auditor dalam mengevaluasi penggunaan komputer terhadap proses audit dalam auditing, sehingga penulis mengambil judul: Evaluasi Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit Pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit Pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit pada kantor akuntan publik (KAP) Drs.Achmad Rifai dan Bunyamin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai dampak dan pentingnya komputer dalam auditing.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat membantu dalam proses kerja, kehati-hatian dalam kecurangan sistem komputer dan mengerti akan perubahan sistem computer dari manual ke komputerisasi.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadi manfaat menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Supriyati (2005) dengan judul Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada PT. Makmur Kharisma. Penelitian ini bersifat Deskriptif. Pada pelaksanaan Peranan Teknologi Informasi dalam bisnis telah mengubah secara radikal tipe pekerjaan, pekerja, organisasi bahkan sistem manajemen dalam mengelola sebuah organisasi. Semula pekerjaan banyak yang mengandalkan otot ke pekerjaan yang mengandalkan otak. Tipe pekerjaan menjadi dominan bisa memiliki peranan penting menggantikan peran manusia secara otomatis terhadap suatu siklus sistem mulai dari input, proses dan output di dalam melaksanakan aktivitas serta telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada infrastruktur, mengurangi biaya serta meningkatkan fleksibilitas, sehingga tidak heran bila perusahaan berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi tersebut, walaupun akhirnya harus berimbas juga pada permasalahan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan menjadi semakin kompleks.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya

dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian sebelumnya hanya untuk mengetahui peranan teknologi informasi dalam audit sistem informasi komputerisasi akuntansi pada PT. Makmur Kharisma, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengevaluasi revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit pada KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin.

B. Landasan Teori

1. Revolusi Teknologi Sistem Informasi

Menurut W.Thomas Porter (2004:21) Pada perubahan komputerisasi dalam tahun terakhir ialah revolusi komputer yaitu tersedianya unit pemrosesan berkemampuan tinggi dengan biaya yang relatif rendah. Dalam lingkungan usaha komputer tersedia bagi semua karyawan yang dapat meraih manfaat teknologi komputer.

Menurut Supriyati (2005:36) Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, atau *infotech*. Teknologi informasi lahir sekitar 1947, yang ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utama dimana mulai populer di akhir dekade 70-an. Teknologi Informasi yang diartikan secara harfiah Teknologi (Bahasa Indonesia) dan *Technology* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa Yunani "Techne" yang berarti adalah seni. Teknologi merupakan pembuatan benda-benda yang dapat diamati secara inderawi untuk melayani kebutuhan atau gagasan manusia. Sedangkan Informasi

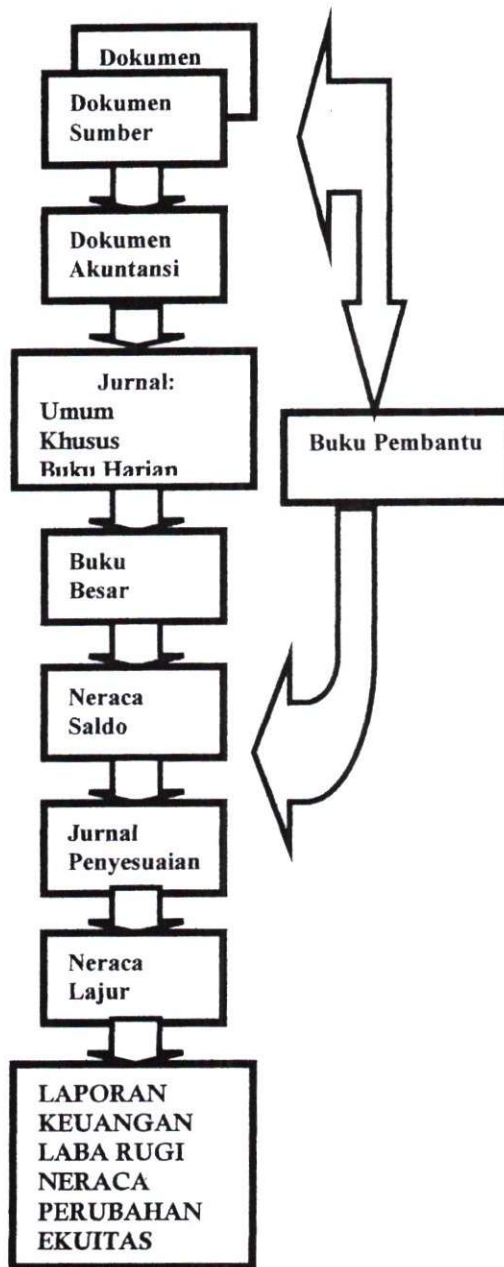
(Bahasa Indonesia) dan *Information* (Bahasa Inggris) berasal dari "To-*Inform*" yang berarti adalah memberitahu.

Menurut George H. Bodnar dan Williams S. Hopwood (2006:568) Auditing dengan computer adalah proses penggunaan TI (teknologi informasi) dalam sebuah auditing. TI digunakan untuk melakukan beberapa kerja audit yang biasanya dikerjakan secara manual. Penggunaan TI oleh auditor saat ini bukan lagi bersifat pilihan, namun hal tersebut menjadi penting karena hampir semua data yang akan dievaluasi oleh auditor dalam bentuk elektronik, akan sangat tidak masuk akal bila mengubah data elektronik menjadi bentuk kertas hanya demi kepentingan audit dan auditing sendiri menjadi lebih kebal terhadap tekanan persaingan yang menuntut kerja audit yang lebih produktif. Penggunaan TI menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi auditing.

Tujuan sistem komputerisasi pada dasarnya sama dengan sistem pengolahan data manual yaitu pengolahan informasi akuntansi dan informasi manajemen lainnya. Menurut Mulyadi (2002:312) Teknologi sistem Informasi Akuntansi dalam komputer ada dua antara lain:

A. Sistem informasi akuntansi Manual

adalah berfungsi sebagai filter/penyaringan, dalam dokumen sumber dicatat dengan tulis tangan atau mesin pembukuan ke dalam jurnal dan proses pengolahan data akuntansi banyak melibatkan manusia.

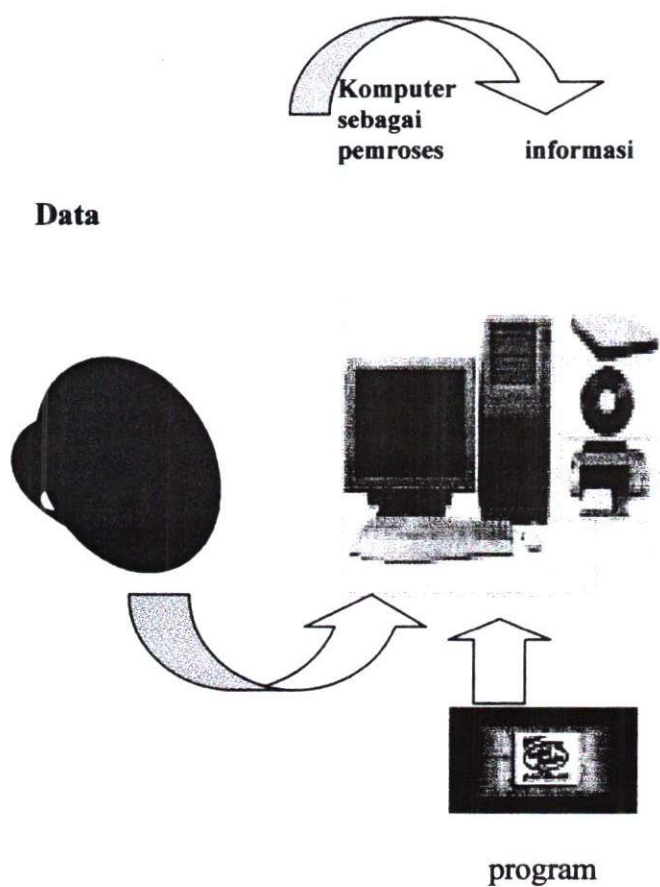


Gambar I.1

Siklus Pemrosesan Data Akuntansi Secara Tulis Tangan
Sumber: Santoso, Setiawan & Pasaribu (2003)

B. Sistem informasi akuntansi komputerisasi (EDP)

adalah berfungsi sebagai gudang data (*Data Warehouse*), seluruh data yang tercantum dalam dokumen sumber dicatat dengan *transaction processing software* ke dalam general Ledger (Buku Besar) yang dapat diakses oleh personel atau pihak luar.



Gambar I.2

Komputer dikendalikan oleh program untuk memproses data menjadi informasi.

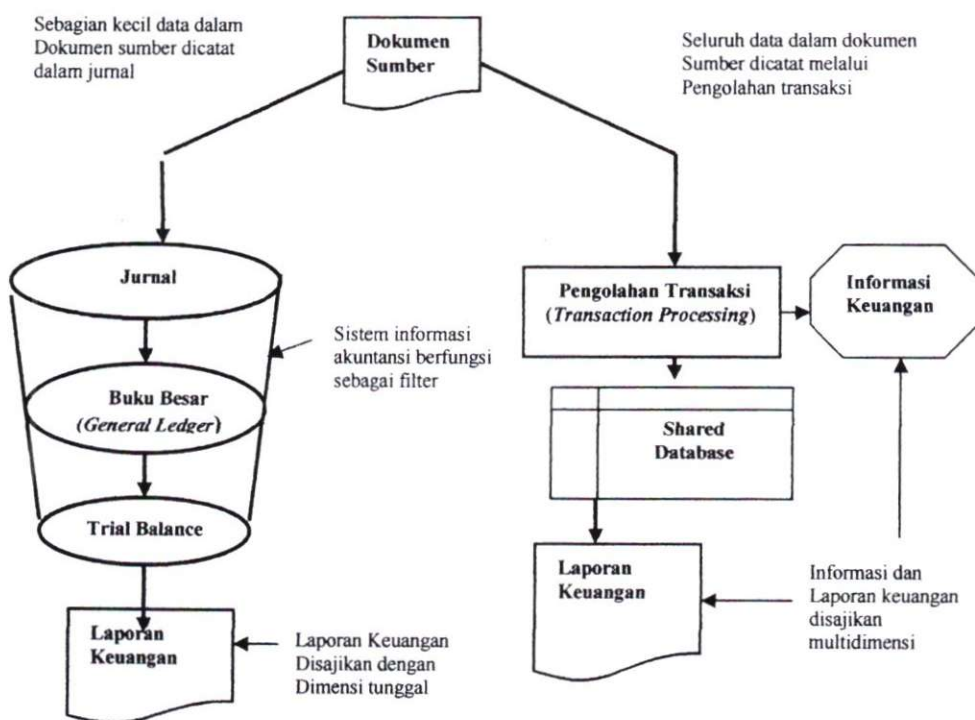
Sumber: Kadir dan Triwahyuni (2003)

Sistem komputerisasi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan jika dibandingkan dengan sistem manual. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:314) keunggulan dan kelemahan sistem Komputerisasi (EDP) adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan sistem informasi komputerisasi elektronik (EDP) akuntansi antara lain:
 1. Sistem EDP dapat memberikan konsistensi yang lebih baik dalam pemrosesan data daripada sistem manual.
 2. Sistem EDP dapat memberi laporan akuntansi yang lebih tepat waktu dan lebih efektif untuk pengawasan operasi daripada sistem manual.
 3. Sistem EDP dapat mencegah kesalahan hitung dan penulisan data transaksi yang sering terjadi pada sistem manual.
 4. Pada sistem EDP ada fungsi pengendalian yang dimasukkan secara *built-up* kedalam komputer, misalnya dengan adanya *password*. Hal ini tidak terdapat pada sistem manual.
2. Kelemahan sistem informasi komputerisasi elektronik (EDP) antara lain:
 1. Sistem EDP menghasilkan jejak transaksi yang terbatas dibandingkan dengan sistem manual. Jejak transaksi untuk keperluan audit hanya terbatas untuk jangka waktu yang pendek
 2. Lebih sedikit bukti dokumen mengenai kinerja prosedur pengendalian pada sistem EDP daripada sistem manual
 3. Informasi pada sistem EDP sulit dilihat daripada sistem manual

4. Pengurangan campur tangan manusia dalam sistem EDP dapat mengakibatkan tersembunyinya kesalahan yang sebenarnya dapat diamati dalam sistem manual
5. Informasi dalam sistem EDP lebih rawan terhadap kerusakan fisik dibanding sistem manual dan berbagai fungsi dapat terkonsentrasi dalam sistem EDP sehingga mengurangi pemisahan tugas dan wewenang.

Berikut ini adalah gambar perbedaan proses audit dengan menggunakan sistem informasi manual dan sistem informasi komputer antara lain:



Gambar I.3
Perbedaan Antara Sistem Informasi Manual
Dan Sistem Informasi Komputer akuntansi
Sumber : Mulyadi (2002:315)

2. *Electronic Data Processing (EDP)*

Menurut W Thomas Porter dan William E Perry (2004:48) Sistem tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan unsur-unsur pengolahan yang diorientasikan terhadap pemenuhan maksud dan tujuan organisasi. Sistem seperti piutang, persediaan, dan pengeluaran kas bukanlah merupakan sistem yang terisolasi akan tetapi lebih merupakan bagian dari jaringan sistem yang saling berkaitan. Maksud utama dari pengendalian intern adalah untuk menetapkan bahwa sistem-sistem yang saling berkaitan ini berfungsi dengan baik.

Pengolahan data merupakan alat untuk mengimplementasikan sistem. Sistem tidak mulai dan juga tidak berakhir dalam fasilitas pengolahan data. Sistem dimulai dengan terjadinya suatu transaksi dan berakhir dengan puncak penggunaan hasil pengolahan seperti perkiraan ke buku besar. Terjadinya transaksi telah diasosiasikan dengan otorisasi yang perlu untuk memulai transaksi itu.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:314) *Electronic Data Processing (EDP)* mendefinisikan *Auditing* dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer (SIK) sebagai berikut: "Suatu lingkungan SIK ada bila suatu komputer dengan tipe dan ukuran apapun digunakan dalam pengolahan informasi keuangan suatu entitas yang signifikan bagi audit, terlepas apakah komputer tersebut dioperasikan oleh entitas tersebut.

Menurut Arens (2005) pengertian EDP *auditing* dapat diartikan antara lain:

1. EDP *auditing* adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan harta, memelihara kebenaran data maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif dan menggunakan aktiva perusahaan secara hemat.
2. EDP *auditing* adalah *Computer auditing is the evaluation of computer information systems, practices and operation to assure the integrity of an entity's information.*

Include one or both of the following:

1. *Assessment of internal controls within the CIS environment to assure the validity, reliability and security of information*
2. *Assessment of the efficiency and effectiveness of the CIS environment in economic terms.*

Menurut George H Bornar dan William s Hopwood (2006:566) metode yang digunakan dalam melaksanakan auditing dengan komputer berupa pengolahan data elektronik adalah audit berbantuan komputer (*auditing with computer*) dimaksudkan untuk melakukan otomatisasi terhadap proses pengauditan. Komputer akan mentransformasi beberapa fungsi audit. *Auditing with computer* menggunakan *software* untuk melaksanakan pengujian terhadap pengendalian intern organisasi klien (termasuk *compliance test*) dan pengujian substantif terhadap catatan dan file klien.

Menurut Naniek Noviari (2005:11) profesi akuntan publik (auditor independen) memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat (*public*), Seperti halnya internal auditor, maka auditor independen (Akuntan Publik) untuk dapat mencegah, mendeteksi dan melakukan investigasi adanya kecurangan komputer terutama yang terkait dengan *Fraudulent financial reporting*, maka perlu menggunakan keahlian di bidang audit sistem informasi atau EDP audit.

Menurut W.Thomas Porter (2004:26) secara teoretis seorang auditor tidak boleh mendelegasikan tanggung jawab dalam merumuskan simpulan dan pernyataan opininya kepada pihak lain. Dalam praktiknya di tengah perkembangan teknologi komputer yang sangat cepat, maka sulit bagi seorang auditor selain menekuni profesi utamanya di bidang audit dan akuntansi juga sigap untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu komputer. Kemajuan Teknologi Informasi sempat menimbulkan rasa pesimis pada profesi akuntansi dan calon profesi akuntansi, terutama yang tidak siap menghadapi tantangan baru sebagai akibat kemajuan teknologi informasi. Namun, pada akhirnya terjadi hubungan yang harmonis antara profesi akuntansi dengan teknologi informasi.

Menurut M.A Efendi (2008:67) kemajuan teknologi informasi memberikan peluang baru bagi profesi akuntan. Peluang baru yang mungkin diraih di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Konsultan Sistem Informasi Berbasis Komputer

1. Kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai klien yang sudah merupakan *digital firm* dituntut mempunyai pengetahuan tentang *hardware, software* dan teknologi komunikasi. Akuntan yang terlibat dengan laporan keuangan seperti itu harus memahami bagaimana transaksi tersebut diproses dan diamankan melalui elektronik *web based system*, baik dalam kaitannya dengan penyusunan maupun audit laporan keuangan untuk memahami struktur pengendalian intern. Akuntan perlu pengetahuan tambahan untuk memperluas kompetensi yang dimiliki. Jasa konsultan sistem informasi berbasis komputer memiliki dua komponen utama, yaitu komponen teknologi yang meliputi *hardware, software*.
2. Teknologi komunikasi dan komponen jasa *advise* bisnis yang berkaitan dengan analisis pengaruh kompetitif sistem informasi dan pengembangan strategi bisnis yang efektif. Walaupun akuntan pada umumnya kurang memiliki kemampuan teknologi komputer, tetapi akuntan mempunyai kualifikasi lebih pada komponen jasa konsultasi bisnis.
3. Akuntan yang telah memiliki pengetahuan dasar tentang sistem informasi berbasis komputer akan mampu memberikan jasa konsultasi pada berbagai area yang meliputi perkembangan ekspektasi bisnis yang realistis, pemilihan ahli komputer yang kompeten atau ISP, dan pencegahan pemborosan biaya teknologi yang kompleks.

2. *Computer Information System Auditor (CISA)*

Computer Information System Auditor (CISA) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, CISA harus memiliki kemampuan khusus, seperti pemahaman mengenai *hardware, software, database*, teknologi pengkomunikasian data, serta pengendalian yang berorientasi pada komputer (*Computer Oriented Controll*) dan teknik pengauditan.

3. Segel *Web trust*

1. *Web trust* adalah sebuah program yang memberikan jaminan menyeluruh terhadap bisnis melalui internet dengan membangun kepercayaan dan keandalan dari sebuah *website*. Sistem ini pertama kali diperkenalkan oleh *American Institute of Certified Public Accountans (AICPA)* yang bekerja sama dengan *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)*. *Web trust* berusaha membangun kepercayaan publik atas transaksi lewat *internet*.

2. Dilihat dari makin majunya perkembangan teknologi informasi, khususnya yang berbasis internet maka masa depan *web trust* boleh dikatakan cerah. Apalagi semakin tingginya tuntutan masyarakat pengguna internet yang sangat menginginkan keamanan dan keandalan dalam bertransaksi. Akuntan publik yang dapat melakukan jasa *web trust* adalah akuntan publik yang telah mendapat izin dari pihak yang berwenang. Akuntan yang mendapat perikatan tersebut akan melakukan

penilaian atas prinsip dan kriteria *web trust* yang ditetapkan dalam *web site* tersebut.

3. Pemakaian Sistem informasi komputerisasi Akuntansi EDP dalam pemeriksaan akuntan (*Auditing*) terhadap proses audit

Sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing Seksi 335 tentang “Auditing dalam Lingkungan Pengolahan Data Elektronik”, antara lain disebutkan, dalam mempertimbangkan perencanaan auditnya secara menyeluruh, auditor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat kepercayaan, jika ada, yang diharapkan oleh auditor atas pengendalian pengolahan data elektronik dalam evaluasi yang menyeluruh oleh auditor atas pengendalian intern.
2. Merencanakan bagaimana, dimana, dan kapan fungsi pengolahan data elektronik akan direviu, termasuk penjadwalan pekerjaan tenaga ahli pengolahan data elektronik, jika hal ini digunakan.
3. Merencanakan prosedur audit dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

Menurut W.Thomas Porter (2004:32) selama beberapa tahun terakhir, komputer telah menempati kedudukan penting dalam pemeriksaan akuntan (*auditing*). Pemakaian sistem informasi komputer akuntansi EDP dalam auditing pada proses audit dapat dikategorikan dalam beberapa bidang yaitu:

1. Administrasi

Yaitu komputer dapat digunakan oleh manajemen pemeriksaan (*auditing management*) dalam fungsi manajerial dan administratif *auditing*. Ini meliputi perencanaan, penyusunan anggaran, penetapan skedul/jadwal staf audit. Dalam beberapa kasus lainnya, komputer dipakai oleh staf dan juru tulis untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengelola fungsi audit secara efektif.

2. Perencanaan

Yaitu komputer dapat dipakai oleh auditor untuk merencanakan dan menyiapkan audit individual. Pemakaian meliputi pembuatan daftar periksa, kertas kerja dan program audit. Misalnya meliputi reevaluasi umum fungsi perencanaan audit untuk membangun data base dan mendapatkan program yang diperlukan untuk membantu auditor "*in charge*" (penanggung jawab)

3. Analisis

Yaitu salah satu pemakaian utama dalam pelaksanaan analisis audit. Fungsi ini sebelumnya dijalankan oleh perangkat lunak audit yang digeneralisasi pada komputer pusat/sentral. Disini data dalam komputer pusat atau komputer klien dapat dipindahkan komputer dan kemudian dianalisis dengan memakai perangkat lunak komputer.

4. Data Base Audit (*Audit Data Base*)

Yaitu data disimpan dalam map kertas kerja dan lemari file. Apabila penyimpanan dilakukan secara elektronik maka informasi dapat lebih mudah

dianalisis dari waktu ke waktu. Analisis yang akan menjadi tidak praktis jika penelusuran oleh auditor atas ratusan kertas kerja, menjadi suatu proyek yang mudah dan ekonomis apabila informasi yang sama disimpan dalam data base komputer. Komputer memerlukan praperencanaan, penetapan struktur dan pembangunan *data base* untuk analisis berikutnya.

5. Kertas kerja

Banyak tugas mekanis menyangkut perbandingan, pencatatan dan penyimpanan kertas kerja dapat dilakukan secara elektronik pada mikrokomputer. Dalam kertas kerja dapat dirancang bangun melalui paket-paket grafik atau jenis software lainnya. Informasi data base pusat dapat dipindahkan secara otomatis dan dapat dijabarkan dari data base kerja dan kertas kerja ini dapat disimpan dalam CD atau *Flash Disk*.

Menurut Supriyati (2005:16) agar pelaksanaan audit teknologi informasi (*information technology audit*) dapat berjalan dengan lancar auditor harus :

1. Menguasai teknologi informasi yang mutakhir yang sedang berkembang di kalangan bisnis.
2. Mengetahui komponen pengendalian dari lingkungan teknologi informasi (*information technology environment*).
3. Mengetahui pengendalian atas setiap tipe dari komputer sistem.

4. Mengaudit aplikasi EDP

Audit suatu aplikasi EDP dapat dipenuhi dengan melaksanakan ketujuh langkah berikut ini:

Tabel I
Langkah Aplikasi Audit EDP

No	Langkah	Keterangan
1.	Langkah 1	Fase Reviu Pendahuluan
2.	Langkah 2	Penilaian Reviu Pendahuluan
3.	Langkah 3	Penyelesaian Reviu Pengendalian Umum
4.	Langkah 4	Penyelesaian Reviu Pengendalian Aplikasi
5.	Langkah 5	Penyelesaian dan Penilaian Reviu
6.	Langkah 6	Tes Ketaatan
7.	Langkah 7	Evaluasi Pengendalian Akuntansi

Sumber: *W. Thomas Porter, (2004:232)*

Pelaksanaan setiap langkah-langkah aplikasi audit EDP akan diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah 1 - Fase Reviu Pendahuluan

Fase reviu pendahuluan auditor didesain untuk memberikan suatu pengertian mengenai arus transaksi yang melalui sistem akuntansi, sejauh mana EDP digunakan dalam masing-masing aplikasi akuntansi yang signifikan dan struktur dasar pengendalian akuntansi. Dengan menggunakan pengetahuan ini, auditor dapat menilai signifikansi pengendalian akuntansi dalam EDP, dalam kaitannya dengan keseluruhan sistem pengendalian dan kemudian dapat menetapkan luasnya reviu tambahan yang diperlukan. Fase pendahuluan yang diperlukan untuk mengembangkan suatu pengertian dari masing-masing aplikasi akuntansi yang signifikan dan pengendaliannya bervariasi sesuai dengan sifat dan kerumitan sistem itu sendiri.

Selama fase reviu pendahuluan, auditor harus mendapatkan pengertian mengenai bagaimana sistem komputer dapat menghasilkan data mulai dari penyiapan dokumen sumber melalui distribusi final dan pengguna

output dan mempelajari bagaimana sistem itu bekerja auditor harus mengidentifikasi daerah-daerah potensial untuk pengetesan dengan menggunakan teknik-teknik audit yang biasa, misalnya:

1. Reviu dokumentasi, termasuk file dokumentasi sistem, instruksi-instruksi penyiapan input dan pedoman-pedoman pemakai.
2. Wawancara dengan personil, termasuk para pemakai, analis sistem dan pemrogram.
3. Inspeksi, pembandingan dan analisis record.

Untuk memahami arus dokumen, informasi latar belakang tertentu harus diperoleh melalui diskusi dengan manajemen dari audit atau evaluasi sebelumnya atau dari file dokumentasi sistem, karena informasi ini mungkin sudah tidak mutakhir atau lengkap lagi maka harus diverifikasi bersama-sama dengan pemrogram atau analis yang bertanggung jawab. Auditor akan memerlukan semua informasi ini antara lain:

1. Nama (Judul) aplikasi komputer.
2. Tujuan Aplikasi.
3. Nama dan nomor identifikasi sistem.
4. Tanggal implementasi sistem.
5. Tipekomputer yang digunakan (Model produsen) dan lokasinya.
6. Frekuensi pemrosesan dan tipe pemrosesan (*Tumpuk/batch,on-line*).
7. Mereka yang bertanggung jawab atas aplikasi komputer dan data base yang menghasilkan produk komputer.

Seorang pemakai agen atau pihak lainnya di pusat komputer akan selalu memiliki suatu diagram arus dokumen yang menunjukkan asal data dan bagaimana data itu mengalir ke dan dari komputer dan yang lebih sering terjadi dari pada tidak adalah bahwa auditor harus membuat arus dokumen dalam suatu format yang akrab, apakah bentuknya seperti uraian naratif, seperti diagram blok dengan menggunakan simbol-simbol standar atau beberapa kombinasi. Diagram arus dokumen atau uraian naratif harus menunjukkan semua data berikut:

1. Setiap dokumen sumber menurut judul dan nomor ID.
2. Tempat asal semua dokumen sumber.
3. Setiap unit operasi atau kantor yang diakui data.
4. Tujuan akhir setiap lembar salinan dokumen sumber dan tindakan yang dilakukan yaitu dokumen diarsipkan, diaudit dan di-*keypuch*.
5. Tindakan-tindakan yang dilakukan setiap unit atau kantor yang dilalui data yaitu pos-pos dicatat dalam suatu buku besar, harga satuan ditambahkan dan perkalian dilakukan, angka-angka pengendali dicatat dan dicek.
6. Pengendalian atas transfer dokumen sumber antara unit-unit atau kantor-kantor untuk memastikan bahwa tidak ada yang hilang, bertambah atau berubah yaitu perhitungan *record*, total-total pengendali, total-total aritmatik data yang penting.

7. Penerima output komputer.

Arus dokumen tidak boleh menggambarkan pemrosesan komputer yang sebenarnya di dalam “Kotak Hitam”. Hal ini melampaui ruang lingkup reviu pendahuluan, jika output komputer merupakan produk lebih dari satu input kondisi ini harus dicatat dengan jelas dalam uraian arus dokumen.

b. Langkah 2 – Penilaian Reviu Pendahuluan

Auditor harus dalam posisi siap untuk menilai setiap aplikasi akuntansi yang signifikan, hal-hal yang menonjol dari pengendalian akuntansi dalam EDP dalam hubungannya dengan keseluruhan sistem pengendalian akuntansi. Jadi auditor harus dapat menentukan luas reviu atas pengendalian akuntansi EDP.

Pada langkah ini auditor menyimpulkan bahwa prosedur-prosedur pengendalian akuntansi dalam porsi aplikasi atau aplikasi EDP nampaknya memberikan dasar pengendalian dan dasar pembatasan luas tes substantif dan ada kelemahan dalam prosedur-prosedur pengendalian akuntansi dalam porsi aplikasi atau aplikasi EDP yang cukup sehingga menghalangi pengendalian prosedur tersebut. Dalam hal ini auditor tidak akan melanjutkan reviu atas prosedur-prosedur pengendalian akuntansi EDP dan langsung melaksanakan tes ketaatan yang berkaitan dengan prosedur.

Auditor mungkin memutuskan untuk tidak memperluas reviu pendahuluan dan tidak melaksanakan tes ketaatan yang berkaitan dengan

prosedur-prosedur pengendalian akuntansi dalam porsi aplikasi atau aplikasi-aplikasi EDP meskipun ia menyimpulkan bahwa pengendalian tersebut nampaknya mencukupi. Situasi-situasi seperti ini biasanya terjadi apabila salah satu situasi berikut ini terjadi, yaitu:

1. Auditor menyimpulkan bahwa usaha audit yang diperlukan untuk menyelesaikan reviu dan tes ketaatan melampaui pengurangan usaha yang dapat dicapai dengan mengandalkan pengendalian akuntansi EDP.
2. Auditor menyimpulkan bahwa prosedur pengendalian akuntansi EDP tertentu terlampaui banyak karena prosedur pengendalian lainnya tidak ada.

c. Langkah 3 – Penyelesaian Reviu Pengendalian Umum

Reviu dan evaluasi auditor atas pengendalian internal memberikan keyakinan bagi auditor bahwa kesalahan-kesalahan dan ketidaklaziman dalam sistem dapat terungkap dengan cukup cepat dan menjadi adanya integritas *record* keuangan.

Reviu auditor atas sistem pemrosesan dan aspek pengendaliannya membantu dalam menetapkan prosedur audit tambahan yang diperlukan untuk memformulasi pendapat atas output yang dihasilkan oleh sistem tersebut yang berbentuk laporan keuangan atau laporan untuk manajemen. Untuk menentukan bahwa sistem pengolahan data dan prosedur pengendalian perusahaan akan menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan

dan akurat, auditor harus mereviu dan mengevaluasi sistem dengan cukup rinci untuk memperoleh kepastian yang cukup mengenai hal-hal berikut ini:

1. Data input dicatat dan disalin dengan benar.
2. Semua transaksi yang sah diproses tanpa penambahan atau kehilangan.
3. Langkah-langkah pemrosesan dilaksanakan, seperti perhitungan aritmatik, akumulasi dan perbandingan adalah benar.
4. Output didistribusikan kepada individu-individu yang tepat dan tepat pada waktunya.

Pada dasarnya auditor mengevaluasi unsur-unsur sistem pengendalian internal yang didesain untuk memperoleh *record* yang dapat diandalkan dan akurat, pengamanan harta dan meningkatkan efisien operasional dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Auditor berkepentingan dengan dua bidang utama pengendalian akuntansi internal, yang bernama pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi. Pengendalian akuntansi selanjutnya dipecah lagi menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pendekatan pada reviu pengendalian-pengendalian ini dapat dibagi dalam dua bagian yaitu reviu umum dan reviu rinci dari aplikasi akuntansi spesifik. Reviu umum (*General Review*) atas sistem EDP harus didesai untuk membantu auditor dalam mengevaluasi pengendalian administratif dan umum dalam sistem EDP dan menetapkan luasnya reviu yang lebih rinci dari aplikasi pemrosesan spesifik di mana ia berkepentingan

atasnya. Khususnya sumber daya yang pokok bagi auditor dalam mereviu itu adalah bagan organisasi, standar dokumentasi dan wawancara dengan personil pengolahan data yang bertanggung jawab. Cara auditor menyimpan informasi yang dia perlukan umumnya merupakan masalah preferensi individu atau kantor akuntan. Banyak kantor akuntan yang telah mendesain kuesioner-kuesioner pengendalian EDP yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian pengendalian spesifik dalam sistem EDP.

d. Langkah 4 – Penyelesaian Reviu Pengendalian Aplikasi

Auditor harus memiliki suatu pemahaman menyeluruh mengenai sistem klien termasuk ruang lingkup dan tujuan dari seluruh aplikasi pokok. Setelah reviu awal, kertas kerja auditor harus berisikan suatu uraian mengenai sistem yang didukung oleh bagan arus sistem dan narasi-narasi untuk mengindikasikan berikut ini:

1. Signifikansi audit dari sistem EDP terhadap operasi klien.
2. Signifikansi audit dari aplikasi-aplikasi spesifik dalam sistem tersebut dengan menunjukkan aplikasi yang direviu secara rinci.
3. Kelemahan-kelemahan dalam pengendalian organisasi dan praktek operasi serta dampak dari kelemahan ini terhadap prosedur-prosedur audit.

Suatu reviu yang dirinci dan evaluasi mengenai pengendalian-pengendalian prosedural dalam suatu sistem EDP diperlukan bila sistem EDP secara umum atau aplikasi-aplikasi tertentu pada khususnya memiliki

signifikansi audit. Sebagai contoh, auditor eksternal akan melakukan reviu rinci jika suatu aplikasi mencakup pemrosesan data akuntansi dan keuangan yang menghasilkan saldo-saldo perkiraan dalam laporan keuangan.

Pada evaluasi pengendalian-pengendalian prosedural mengharuskan auditor memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai prosedur dan metode yang telah ditetapkan dan tingkat keyakinan yang cukup bahwa semuanya digunakan dan dioperasikan sebagaimana direncanakan. Kedua langkah evaluasi ini seterusnya akan disebut sebagai reviu sistem (*Review of the system*) dan tes ketaatan (*Test of compliance*).

Reviu sistem harus mencakup suatu pengertian mengenai rincian pemrosesan dan juga pengendalian-pengendalian utama atas fase-fase utama organisasi yaitu input, pemrosesan, output. Suatu titik awal yang memungkinkan auditor menentukan rincian pemrosesan adalah reviu dokumentasi klien seperti bagan arus sistem, uraian naratif dan *layout record* dari transaksi-transaksi yang diproses dan file induk yang diperbarui.

Pengendalian-pengendalian input didesain untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Semua transaksi telah dicatat dengan tepat pada dokumen sumber.
2. Data diotorisasi dengan tepat.
3. Semua data telah dipindahkan dari tempat pencatatan ke tempat pemrosesan komputer.
4. Semua transaksi dikonversi ke bentuk yang terbaca mesin.

5. Semua data input disahkan melalui proses pengeditan.
6. Semua kesalahan dideteksi dan dikoreksi.

Fase pemrosesan komputer biasanya mencakup pengurutan atau penyortiran transaksi untuk pembaharuan file induk, perbandingan file transaksi dan file induk untuk menetapkan bahwa file yang tepat digunakan dan melaksanakan penghitungan aritmatik dengan *field-field* data tertentu untuk mendapatkan suatu total baru seperti misalnya persediaan yang ada diperusahaan, saldo piutang pelanggan, pembayaran kotor dan bersih untuk suatu periode pembayaran dan tahun sampai tanggal bersangkutan.

Auditor harus hati-hati ketika mereviu teknik-teknik pengendalian yang berkaitan dengan setiap langkah pemrosesan komputer ini. Pengendalian terprogram dalam fase pemrosesan komputer pada umumnya penting untuk menentukan dan mendeteksi hilangnya atau tidak diprosesnya data untuk menentukan apakah fungsi aritmatik telah dilaksanakan dengan benar dan untuk menentukan bahwa semua transaksi dicatat pada *record* yang tepat.

Pada saat mendeteksi kehilangan atau tidak diprosesnya data, dibuat perhitungan *record*, total-total pengendali dan total hasil dan ditulis pada label *trailer* pada masing-masing file yang dibuat. Kemudian total yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan suatu penghitungan yang ditetapkan di muka atau total pengendali yang ditetapkan pada akhir kalinya file tersebut diproses.

Pengendalian output yaitu jika seseorang klien memiliki pengendalian input yang baik dan pengendalian yang baik selama pemrosesan komputer. Pengendalian output dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikaitkan dengan keseluruhan siklus pemrosesan. Fungsi pengendalian output adalah untuk memastikan bahwa data yang diproses tidak mengalami perubahan yang tidak sah oleh seksi operasi komputer dan bahwa output pada dasarnya sudah benar dan layak.

e. Langkah 5 – Penyelesaian dan Penilaian Reviu

Selama tahap final pada akhir reviu, auditor boleh menentukan bahwa karena adanya kelemahan-kelemahan pengendalian tidak dapat diandalkan dan tes ketaatan dari pengendalian-pengendalian spesifik tidak efektif biayanya. Dalam keadaan ini auditor boleh mengubah keputusan tentatifnya untuk mengandalkan pengendalian-pengendalian ini pada saat yang lebih dini dan memutuskan untuk menghentikan reviu. Kemudian auditor akan menilai dampak potensial dari kelemahan-kelemahan yang telah dia temukan terhadap laporan keuangan dan boleh memutuskan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit dengan cara lainnya.

f. Langkah 6 – Tes Ketaatan

Jika auditor telah mereviu dokumentasi klien mengenai aplikasi tertentu yang menjadi kepentingannya dan telah melakukan penyelidikan (*inquiries*) atas personil pengolahan data dan akuntansi yang bertanggung jawab, maka akan memperoleh suatu pemahaman yang baik mengenai sifat

aplikasi tertentu itu dan tipe-tipe pengendalian yang tercangkup. Informasi yang diperoleh melalui reviu pendahuluan auditor atas sistem selanjutnya harus ditambah dengan penelusuran (*tracing*) tipe-tipe transaksi yang berbeda satu dengan lainnya melalui sistem tersebut. Penelusuran transaksi didesain untuk menentukan eksistensi prosedur-prosedur sistem dan untuk menguatkan pemahaman auditor mengenai sistem yang diperoleh melalui pembicaraan dengan para pejabat dan manajemen yang bertanggung jawab serta melalui reviu dokumentasi sistem.

Auditor mungkin dapat mengetes sistem tanpa menggunakan komputer dalam beberapa situasi pemrosesan, dalam situasi lainnya dan mungkin merasa lebih baik jika tidak dapat dikatakan tidak perlu untuk mengetes dengan memakai komputer. Jika aplikasi pemrosesan yang dievaluasi telah didokumentasikan dengan baik dan ada jejak audit yang mudah terlihat, auditor boleh mengetes eksistensi serta keefektifan prosedur pengendalian dan pemrosesan klien dengan melakukan pengecekan data sumber, laporan pengendalian, daftar kesalahan, register transaksi dan laporan-laporan manajemen. Sesungguhnya auditor memandang program komputer sebagai kotak hitam dan membuat suatu kesimpulan mengenai apa yang terjadi di dalam program dengan memperhatikan input yang diketahui dokumen-dokumen sumber dan output yang diketahui yaitu daftar kesalahan atau register transaksi.

Pengetesan tanpa menggunakan komputer atau dengan menggunakan dokumen sumber konvensional dan output-output tercetak merupakan suatu proses yang sudah biasa bagi para auditor dan tidak perlu dibahas lebih lanjut. Dalam pengetesan sistem pengolahan data, komputer digunakan terutama untuk mendapatkan informasi mengenai operasi seperangkat program dalam suatu aplikasi dan pengendalian-pengendalian yang terprogram. Pada dasarnya ada tiga metode pengetesan suatu sistem komputer yaitu sebagai berikut ini:

1. Pendekatan Data Tes

Pendekatan data tes (*Test-data approach*) merupakan salah satu metode yang tersedia bagi auditor dalam mengevaluasi sistem yang berdasarkan komputer. Pendekatan ini terutama digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai operasi program komputer atau seperangkat program dalam suatu aplikasi dan mengenai pengendalian-pengendalian program, karena adanya keterbatasan teoritis dan kesulitan-kesulitan praktis dalam implementasi pendekatan ini, metode ini belum digunakan secara luas dalam audit tetapi penggunaannya dalam sistem tertentu meminta agar auditor paling tidak harus memahami pendekatan tersebut. Metode data tes mungkin paling dapat diterapkan jika terdapat situasi berikut ini, antara lain:

1. Suatu bagian yang signifikan dari sistem pengendalian internal termasuk dalam program komputer

2. Ada kesenjangan-kesenjangan dalam jejak audit yang mempersulit atau membuat tidak dapat dilaksanakannya penelusuran input ke output atau untuk memverifikasi kalkulasi
3. Volume *record* demikian besar sehingga akan lebih ekonomis dan lebih efektif untuk menggunakan data tes dari pada metode tes manual.

2. Pendekatan Perusahaan Mini (*Minicompany approach*)

Pendekatan ini mirip dengan bentuk eksperimental. Pendekatan ini nampaknya memiliki potesial besar untuk digunakan pada sistem cepat tanggap (*fast-response system* dan *real-time on-line*). Pendekatan ini dapat mengatasi beberapa keterbatasan dari pendekatan data tes dan memberi peluang pemasukan data tes jarak jauh, pengetesan on-line dan pengetesan mendadak atas sistem.

Perusahaan mini dapat didefinisikan sebagai suatu cara pemrosesan transaksi tes fiktif melalui suatu sistem komputer secara serempak dengan data hidup, tanpa menimbulkan pengaruh buruk terhadap file hidup atau output-output, dengan kata lain pendekatan ini merupakan suatu subsistem kecil dari sistem regular, seperangkat output yang terpisah termasuk statistik dan laporan-laporan dibuat untuk perusahaan ini.

3. Pemrosesan Kembali yang Terkendali

Karakteristik penting dari pemrosesan kembali yang terkendali adalah bahwa pemrosesan independen dari data klien yang berperan. Metode pemrosesan kembali yang terkendali mencakup penggunaan komputer dalam pelaksanaan prosedur-prosedur audit dan merupakan suatu metode yang paling cocok digunakan dalam situasi yang membenarkan prosedur audit dari pada menggunakan prosedur manual berdasarkan cetakan-cetakan jejak audit yang dapat terlihat. Metode ini sebagaimana pendekatan data tes, harus diperhitungkan jika volume data yang diproses dan dites atau jika pemrosesan yang diverifikasi demikian kompleks atau sebaliknya sulit diikuti dengan menggunakan cetakan-cetakan yang tertangkap mata.

g. Langkah 7 – Evaluasi Pengendalian Akuntansi

Pada saat pengevaluasian pengendalian akuntansi EDP dan unsur-unsur pengendalian akuntansi lainnya, auditor diharuskan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan tipe kesalahan dan ketidaklaziman (*irregularities*) yang mungkin terjadi.
2. Menentukan prosedur pengendalian akuntansi yang harus mencetak atau mendeteksi kesalahan dan ketidaklaziman tersebut.
3. Menentukan apakah prosedur-prosedur yang diperlukan telah ditetapkan

Setelah melaksanakan tugas-tugas ini auditor harus mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang ada, artinya auditor harus mempertimbangkan tipe kesalahan-kesalahan dan ketidaklaziman potensial yang tidak dicakup oleh prosedur pengendalian yang ada untuk menentukan pengaruhnya terhadap sifat, waktu atau luas prosedur audit yang ditetapkan dan saran-saran yang dibuat bagi klien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:11), jenis penelitian berdasarkan tingkat penjelasannya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan.

2. Penelitian komparatif

Yaitu penelitian yang bersifat membandingkan.

3. Penelitian Asosiatif

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dalam penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit KAP Drs.Achmad Rifai dan Bunyamin.

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Akuntan publik (KAP) Drs.Achmad Rifai yang beralamatkan di jalan Candi Angskoso/Veteran no.324F Palembang 30126, Telp (0711) 361751

C. Operasionalisasi Variabel

Adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel yang diteliti dengan cara memberikan arti dan menspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur.

Tabel II.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Revolusi Teknologi Sistem Informasi Akuntansi	Tersedianya unit pemrosesan berkemampuan tinggi dengan biaya yang relatif rendah.	1. Sistem informasi Manual 2. Sistem Informasi Komputer (Komputerisasi)
2	Electronic Data Processing (EDP) dalam proses audit	Memproses dan memeriksa sistem pengolahan data melalui komputer.	1. Administrasi 2. Perencanaan 3. Analisis 4. Data Base Audit (<i>Audit Data Base</i>) 5. Kertas kerja

Sumber : *penulis, 2009*

D. Data yang diperlukan

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146-147) dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dikelompokan dalam dua bagian yaitu:

1. Data primer

adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Diperoleh melalui wawancara langsung dilapangan dimana pertanyaan dan jawaban

diberikan secara lisan (metode kualitatif) dan data primer ini hanya digunakan sebagai data pembanding untuk melengkapi analisis data sekunder.

2. Data sekunder

adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dan dokumen-dokumen yang digunakan berupa jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa:

1. Sejarah singkat kantor akuntan publik (KAP)
2. Struktur Organisasi dan Pembagian tugas

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan lin (Dalam Gulo, 2002:116), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa:

1. Observasi

adalah teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.

2. Survei

Adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel

3. Wawancara

Adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

4. Kuesioner

adalah metode pengumpulan data dengan cara dimana pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.

5. Dokumentasi

adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada supervisor dan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) secara langsung untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini dan dokumentasi yaitu dengan cara meminta data profil dan bagian organisasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:124), metode analisis data terdiri dari beberapa :

1. Kuantitatif

Yaitu suatu metode analisa data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

2. Kualitatif

Yaitu metode yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif untuk mengetahui revolusi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit yang dapat berupa perubahan sistem informasi akuntansi manual menuju sistem informasi komputer akuntansi atau EDP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Akuntan Publik (KAP) Achmad Rifai dan Bunyamin

Kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin adalah salah satu dari ke tujuh kantor akuntan publik di Kota Palembang. Kantor akuntan publik (KAP) ini sesuai dengan kompetensinya, jasa- jasa yang dapat diberikan kantor akuntan publik (KAP) ini berupa jasa audit.

Kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin ini pertama kali didirikan pada tahun 1983 yang bernama Kantor Akuntan “Drs. Achmad Rifai”, kemudian pada tahun 2001 kantor akuntan “Drs. Achmad Rifai” melakukan merger dengan kantor akuntan “Drs. Bunyamin” dan berubah nama menjadi Kantor Akuntan Publik (KAP) “Achmad Rifai dan Bunyamin” dengan nomor izin terakhir yaitu izin usaha kantor akuntan publik Kepala Menteri Keuangan RI Nomor: KEP. 208/KM.6/2001 dengan nama Kantor Akuntan Publik (KAP) “Achmad Rifai dan Bunyamin” dan izin akuntan publik kepada Kepala Menteri Keuangan RI Nomor: KEP.572/KM.17/1998 dengan nama Drs. Achmad Rifai, nomor izin 98.1.0300 dan izin Kepala Menteri Keuangan RI Nomor: KEP.762/KM.17/1998 dengan nama Drs. Bunyamin, nomor izin 98.1.0345.

Kantor akuntan publik Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin mempunyai rekan pimpinan dan rekan sebagai jabatan tertinggi di kantor akuntan publik (KAP) ini yaitu dengan rekan pimpinan Drs. H Achmad Rifai, Ak dan rekan Drs. Bunyamin, MBA. Ak. Bidang jasa yang diberikan kantor akuntan publik ini khususnya pada yaitu:

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan disusun berdasarkan suatu basis komprehensif.

3. Jasa Atestasi

Jasa yang diberikan kantor akuntan publik (KAP) berkaitan dengan penerbitan laporan yang dimuat suatu kesimpulan tentang keandalan asersi (Pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa Review Laporan Keuangan

Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan review melalui prosedur pengajuan

pertanyaan dan analisis dengan berpedoman pada standar jasa akuntansi dan review yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan.

Jasa ini berdasarkan catatan dan data keuangan serta informasi lain yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Pada umumnya struktur organisasi merupakan pedoman bagi Organisasi dan perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP) agar apa yang telah ditetapkan tercapai sehingga dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka masing-masing bagian dapat mengetahui setiap kedudukan tugas dan tanggung jawabnya.

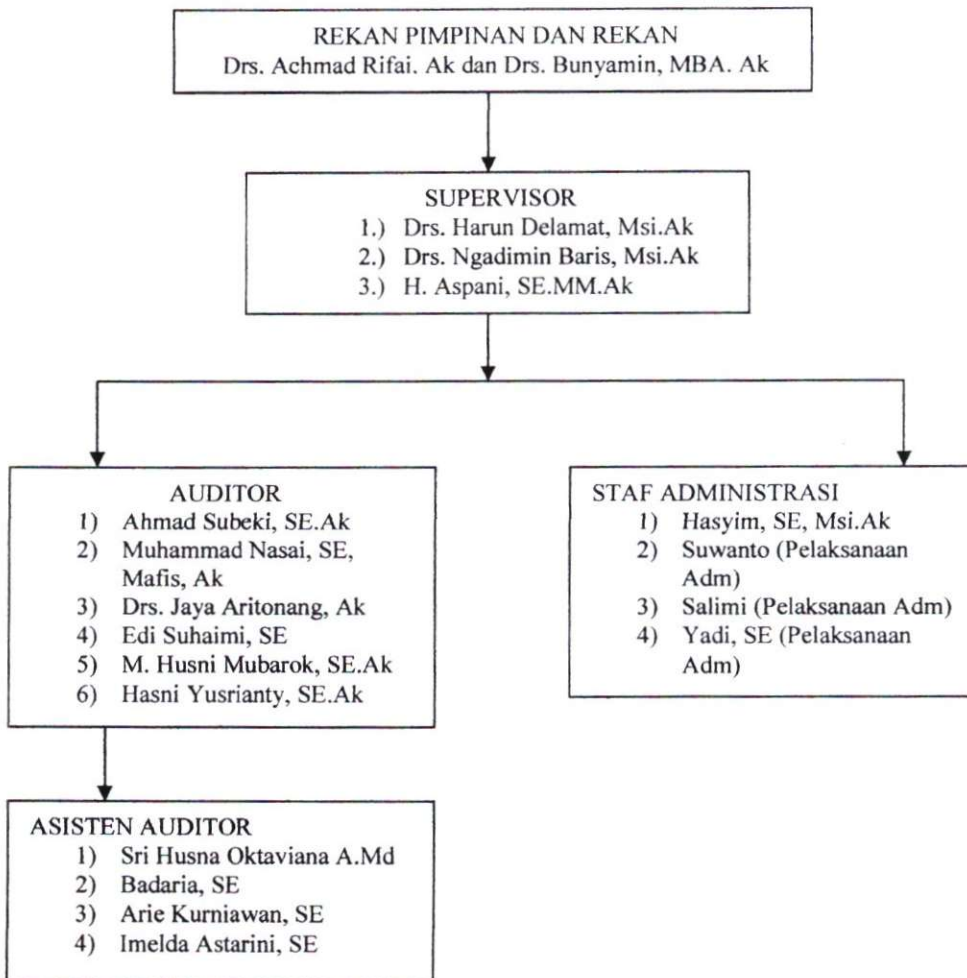
Struktur organisasi dalam perincian pembagian aktivitas dan menunjukkan berbagai tingkat aktivitas berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, sampai tingkatan tertentu ia juga menunjukkan tingkatan spesialisasi dari aktivitas kerja dan juga menunjukkan bagian organisasi dan struktur wewenang serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup serta mengkoordinasikan hubungan dengan lingkungan. Para supervisor mengatur organisasi dan sub unitnya agar sejalan dengan tujuan, sumber daya, lingkungan organisasi dan para kliennya.

Bentuk organisasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, seperti pada skema dibawah ini:

Gambar 4

Struktur Organisasi

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin



Sumber: Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, 2007

Adapun ciri-ciri organisasi garis dan staf adalah sebagai berikut:

1. Organisasi bersifat kompleks
2. Hanya auditor independent
3. Hubungan kerja yang bersifat tidak langsung dan berjangka waktu
4. Spesialisasi kerja sangat dibutuhkan

Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang mengkoordinasi hubungan dengan lingkungan. Dari struktur organisasi ini dapat dilihat hubungan-hubungan dari berbagai fungsi dan status atau orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi baik perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP). Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan terdapat fungsi serta tanggung jawab dan wewenang masing-masing anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kantor akuntan publik.

b. Pembagian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Rekan Pimpinan dan Rekan

Merupakan atasan tertinggi dalam struktur organisasi, yang membawahi supervisor dan seluruh staf kantor akuntan publik (KAP) Drs.Achmad Rifai dan Bunyamin yang bertanggung jawab langsung kepada pengurus pusat dan mengatur semua yang ada di kantor akuntan publik ini.

- a. Mengatur hubungan klien dengan kantor akuntan publik (KAP) ini

- b. Mengusahakan agar jangka waktu pengauditan dapat selesai dengan sebagaimana jangka waktu yang telah ditetapkan bersama.
- c. Memberikan petunjuk dan arah kepada hubungan agar bertindak sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
- d. Pengembangan operasional serta ketertiban keuangan dan administrasi kantor akuntan publik (KAP)

2. Supervisor

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengawasi kerja auditor
- b. Menugaskan agar proses audit berjalan lancar dan tepat
- c. Mengkoordinir para auditor.

3. Auditor

Auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap catatan dan data laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan berskala kecil, menengah dan besar.
- b. Mempertanggung jawabkan atas semua aktivitas dalam pemeriksaan laporan keuangan
- c. Mempertanggung jawabkan jangka waktu dalam proses pemeriksaan akuntansi (*Auditing*)
- d. Mengatur kesepakatan kerja bersama antara klien (Perusahaan) dengan auditor

4. Asisten Auditor

Asisten Auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membantu Auditor dalam melakukan aktivitas pemeriksaan terhadap data dan catatan laporan keuangan perusahaan.
- b. Mempertanggung jawabkan atas resiko aktivitas pemeriksaan akuntansi (*Auditing*) yang dilakukan apabila terdapat kesalahan dan beresiko besar.
- c. Bertanggung jawab menggantikan auditor apabila ada keperluan mendadak atau sakit.

5. Bagian Administrasi

Bagian administrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan kepada para klien atau tamu yang datang apabila akan menemui auditor.
- b. Bertanggung jawab atas perhitungan total target bayaran dan *fee audit*.
- c. Bertanggung jawab atas biaya-biaya operasional kantor akuntan publik (KAP)
- d. Mencatat semua para klien (Perusahaan) yang akan menggunakan jasa auditor.
- e. Mencatat semua pengeluaran, pemasukan dan pemrosesan audit sesuai dengan prosedur.

Sampai saat ini jumlah tenaga pemeriksa dan tenaga administrasi Kantor akuntan publik “Achmad Rifai dan Bunyamin” berjumlah 17 (tujuh belas) orang yang terdiri dari:

1. Tenaga Profesional Pemeriksa 13 orang, dengan rincian 8 orang berpendidikan Strata satu (S1), 4 orang berpendidikan Strata dua (S2) dan 1 orang berpendidikan DIII.
2. Tenaga Profesional Non Pemeriksa 1 orang dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S1).
3. Tenaga Administrasi 3 orang dengan rincian latar belakang berpendidikan Strata 1 (S1), 1 orang dan 2 orang berpendidikan Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).

3. Pelaksanaan Teknologi Sistem informasi Komputerisasi Akuntansi

a. Teknologi sistem informasi manual (*Manual system*)

Sistem informasi dilakukan dengan sistem manual (*Manual system*), disini berfungsi sebagai filter hanya sebagian sedikit data yang tercantum dalam dokumen sumber dicatat dengan tulisan tangan atau mesin pembukuan ke dalam jurnal. Biasanya data tentang tanggal, nomor dokumen, penjelasan ringkas tentang transaksi, nomor kode akun dan jumlah rupiah yang didebitkan dan dikreditkan kedalam akun adalah data yang dicatat dari dokumen sumber ke dalam jurnal. Setelah data tersebut dicatat kedalam jurnal, proses selanjutnya adalah meringkas data tersebut kedalam buku besar (*general ledger*) melalui proses

pengolahan data dengan neraca lajur (*worksheet*) laporan keuangan berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan kas dihasilkan.

Laporan keuangan klien disini yang dihasilkan adalah dengan sistem manual (*manual System*) hanya berdimensi tunggal, hanya sedikit data non keuangan seperti data tentang *customer*, produksi, volume produk yang dijualnya, spesifikasi barang yang dibeli, yang dicatat dalam buku besar dan buku pembantu. Sebagai akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan dari buku besar dan buku pembantu tersebut hanya berupa informasi keuangan.

Informasi keuangan tersebut dikehendaki oleh pemakai laporan untuk disajikan bersamaan dengan informasi tentang *customer*, daerah pemasaran dan jenis produk misalnya biaya untuk menghasilkan informasi seperti ia akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperolehnya. Data akuntansi yang dicatat dalam buku besar dan buku pembantu pun dijaga dengan ketat di satu tempat biasanya dibawah penjagaan fungsi akuntansi.

Proses pengolahan data audit ini banyak melibatkan manusia saja, hanya sebagian kecil sarana komputer yang digunakan. Mulai dari pembuatan dokumen sumber data dan dokumen pendukung, otorisasi atas dokumen sumber dan dokumen pendukung, pencatatan dokumen sumber kedalam jurnal, peringkasan jurnal kedalam buku besar,

transaksi-transaksi untuk didiskusikan dan kemudian klien menyiapkan kembali kelayakannya.

Meskipun kemajuan besar dalam teknologi pengendalian yang mengharuskan kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin ini merevolusi teknologi sistem informasi akuntansi, mereka tetap menggunakan sistem manual (*manual system*) karena mereka beranggapan untuk sistem pemrosesan tersentralisasi pada perusahaan berskala besar, perhatian yang diberikan terhadap perlindungan sistem yang besar, akibatnya eksposur signifikan mungkin terjadi yang dapat mengancam relatif kecil dan sebaliknya pada perusahaan berskala besar, perhatian yang diberikan terhadap perlindungan sistem yang kecil, akibatnya eksposur signifikan mungkin terjadi ancaman yang relatif besar.

Ancaman-ancaman tersebut berupa kerahasiaan, integritas atau ketersediaan sumber daya informasi dan berbagai ragam peristiwa sengaja atau tidak sengaja dapat mengancam sumber daya informasi bagi auditor, resiko ini yaitu bahaya lingkungan, kegagalan *hardware* dan peralatan, kesalahan dan kehilangan/kelalaian dan personil yang tidak puas atau tidak jujur, sehingga untuk menghindari mereka hanya menggunakan sistem manual (*manual system*) dan hanya sistem teknologi audit disekitar komputer (*auditing around the computer*) yang mereka gunakan berupa pemakaian Microsoft Excel.

Pemeriksaan audit pada saat permintaan klien para auditor pun tidak langsung menerima jasa audit atas laporan keuangan perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah dan besar, karena para auditor melihat besar kecilnya resiko dalam jasa audit yang apabila auditor menerima dan ternyata terjadinya kesalahan, akibatnya para auditor mendapat sanksi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berhak membawa permasalahan tersebut ke jalur hukum, dikarenakan klien melaporkan permasalahannya ke Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang akan memproses, sehingga para auditor pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin ini tidak langsung menerima jasa audit perusahaan tanpa adanya konfirmasi dari auditor lainya bahwa mereka menilai dulu kompetensi audit untuk menilai dapat tidakkah audit dilakukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap teknologi sistem informasi akuntansi pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dalam pelaksanaan jasa auditnya masih menggunakan sistem manual (*Manual system*) dan sistem teknologi akuntansinya menggunakan auditing disekitar komputer (*auditing around the computer*) yang menggunakan sarana Microsoft excel dan mereka belum menggunakan pengolahan data elektronik secara khusus seperti program data base walaupun

sebenarnya mereka mengikuti sarananya sesuai permintaan klien tapi sebagian besar masih sistem manual (*manual system*)

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi Kantor akuntan publik sebagaimana yang telah dirumuskan dalam bab I dan didukung dengan penyajian data pada bab III, maka bab IV ini dilakukan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II.

Pada permasalahan yang akan dibahas agar dapat menghasilkan suatu pemecahan yang baik, maka diperlukan langkah-langkah pemecahan sebagai berikut:

1. Revolusi Sistem Informasi Komputer Akuntansi

Pemanfaatan teknologi sistem informasi mengubah tipe pekerjaan, pekerja, sistem organisasi serta sistem manajemen dalam pengelolaan organisasi. Tipe pekerja yang dominan dalam zaman teknologi informasi juga berubah, dari pekerja yang hanya mengandalkan keterampilan dan alat yang seadanya kini berubah menjadi pekerja yang mengandalkan pengetahuan (*knowledge worker*) dan keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis. Dengan demikian teknologi sistem informasi tidak hanya sekadar mengakibatkan perubahan dari sistem manual (*manual system*) ke sistem informasi komputer (*Computer information system*), namun menyebabkan perubahan radikal dalam pekerjaan, pekerja, sistem organisasi serta sistem manajemennya.

Adapun evaluasi yang akan dilakukan meliputi sistem informasi akuntansi dengan sistem manual (*manual system*) dan sistem informasi komputerisasi akuntansi/pengolahan data elektronik (EDP) antara lain:

1. Jejak-jejak transaksi (*Transaction trails*)

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin sistem manual (*manual system*) jejak audit mudah diperiksa kembali dokumen dan catatan disini dalam bentuk kertas kerja dapat terlihat, informasi yang disajikan sejak dari *worksheet*, buku besar, buku pembantu, jurnal dan sampai dokumen. Dengan demikian kekeliruan dalam laporan keuangan bisa dideteksi dan ditelusuri, sebaliknya beberapa sistem komputer dirancang agar jejak transaksi akan lengkap yang berguna untuk tujuan pemeriksaan dapat tersedia dalam jangka waktu singkat atau hanya dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer saja.

2. Pemrosesan transaksi secara seragam (*Uniform processing of transactions*)

Pemrosesan komputer secara seragam menempatkan transaksi sejenis pada instruksi pemrosesan yang sama, akibatnya pemrosesan komputer benar-benar menghilangkan terjadinya kesalahan tulis-menulis/kleris yang biasanya terjadi dalam pemrosesan manual, kesalahan pemrograman atau kesalahan sistematik sejenis lainnya baik dalam hardware maupun *software* komputer tidak akan mengakibatkan

semua transaksi sejenis diproses secara keliru apabila transaksi-transaksi diproses dalam kondisi yang sama, tetapi pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad rifai dan Bunyamin komputer digunakan hanya untuk pembuatan kertas kerja pada sarana Microsoft Excel, sehingga kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin tidak menggunakan komputer sepenuhnya dalam tugasnya dan terutama dalam pemrosesan transaksi untuk menghindari kesalahan dalam program yang dapat mengancam data-data/arsip-arsip.

3. Pemisahan fungsi (*Segregation of function*)

Banyak prosedur pengendalian akuntansi internal yang dahulu dilaksanakan oleh individu yang berbeda dalam sistem manual, dipusatkan pada sistem yang menggunakan pemrosesan komputer, oleh karena itu individu yang bersangkutan dengan komputer mungkin mampu melaksanakan fungsi-fungsi yang bertentangan, akibatnya prosedur pengendalian lain mungkin diperlukan dalam sistem komputer untuk mencapai tujuan pengendalian yang biasanya dicapai melalui pemisahan fungsi didalam sistem manual.

Pengendalian lain dapat mencakup, misalnya pemisahan yang memadai atas fungsi-fungsi yang bertentangan dalam kegiatan pemrosesan komputer, pembentukan kelompok pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam pemrosesan atau menggunakan prosedur-prosedur pengendalian kata kunci

(*password*) untuk mencegah fungsi-fungsi yang bertentangan dilakukan oleh individu yang berhubungan dengan aktiva dan berhubungan dengan *record* melalui Terminal *on-line*.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin prosedur pengendalian internal yang dilaksanakan oleh individu-individu yang berbeda, pada pemrosesannya dipusatkan pada arsip-arsip data yang diperiksa secara manual oleh auditor, sehingga pemisahan fungsinya tidak bertentangan dengan pemrosesan yang tidak akan adanya kesalahan dan kecurangan sehingga untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan dalam pemrosesan sangat efektif.

4. Kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan (*Potential for errors and irregularities*)

Kemungkinan bagi individu, termasuk mereka yang melaksanakan prosedur pengendalian untuk mendapatkan akses ke data secara tidak sah atau mengubah data tanpa bukti yang dapat dilihat dan juga mendapatkan akses langsung atau tidak langsung yang tidak sah ke aktiva, mungkin lebih besar dalam sistem akuntansi yang dikomputerisasi ketimbang dalam sistem manual ini. Sehingga pemrosesan data pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin tidak terlalu berbahaya akan kecurangan dan kesalahan ketimbang komputerisasi dan Menurun atau meningkatnya keterlibatan manusia dalam penanganan transaksi yang diproses oleh komputer

maupun manual dapat mengurangi kemungkinan untuk mengamati kesalahan dan kecurangan. Kesalahan atau kecurangan yang terjadi selama perancangan.

5. Kemungkinan meningkatnya penyediaan manajemen (*Potential for increased management supervision*)

Sistem komputer menawarkan berbagai ragam alat analitis bagi manajemen yang dapat digunakan untuk meninjau kembali dan menyediakan operasi suatu perusahaan. Ketersediaan pengendalian tambahan ini dapat meningkatkan keterandalan keseluruhan sistem pengendalian akuntansi internal yang mungkin akan diandalkan auditor, misalnya perbandingan tradisional antara rasio operasi sesungguhnya dan rasionya yang dianggarkan seperti rekonsiliasi perkiraan, seringkali tersedia untuk tinjauan ulang manajemen dengan lebih tepat waktu jika informasi semacam itu dikomputerisasi. Di samping itu beberapa aplikasi terprogram menyediakan statistik menyangkut operasi komputer yang dapat digunakan untuk memantau pemrosesan transaksi yang sesungguhnya, sedangkan pada analisis kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin walau hanya berupa sistem manual tapi penyediaan manajemennya tidak jauh berbeda dengan pengolahan elektronik (EDP) hanya saja manual berupa data-data yang digunakan untuk meninjau kembali dan operasi suatu perusahaan dalam penyediaan manajemennya.

2. **Elektronik Data Processing (EDP) dalam proses audit**

Pemakaian sistem informasi komputerisasi akuntansi dalam auditing pada proses auditnya dapat dikategorikan dalam beberapa bidang yaitu:

1. **Administrasi**

Pemakaian sistem informasi komputerisasi akuntansi dalam auditing apada proses audit ini antara lain:

1. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)

Departemen audit (*auditing department*) biasanya mengembangkan anggaran tahunan di samping anggaran audit individual. Pengembangan anggaran melibatkan identifikasi dan konsolidasi biaya. Pada saat biaya diakumulasikan biaya ini perlu dicatat dan dicocokkan dengan perkiraan anggaran. Dengan demikian laporan dan analisis status dapat disiapkan, penyimpanan informasi ini pada media elektronik memberikan opsi baru berikut:

1. Akumulasi menurut individu dan tugas.
2. Identifikasi tugas yang dianggarkan secara buruk.
3. Pengembangan metode penaksiran yang lebih baik dengan menggunakan data historis yang lebih mudah diakses.

Hasil analisis pada kantor akuntan publik (KAP) Drs.Achmad Rifai dan Bunyamin, penyimpanan informasi pada sistem manual (*manual system*) dapat memberikan sebagai berikut :

1. Akumulasi atas tahap-tahap atau biaya menurut individu dan tugas.

2. Identifikasi atas nilai-nilai anggaran yang tidak sesuai.

Pada penyusunan anggaran (*Budgeting*) pada kantor akuntan publik (KAP) ini tidak menggunakan metode penaksiran dengan menggunakan data historis yang lebih mudah diakses, karena kantor akuntan publik (KAP) ini hanya menggunakan sistem manual (*manual system*) saja.

2. Perencanaan Audit Tahunan

Penyiapan rencana audit tahunan merupakan bagian penting dari fungsi audit internal. Rencana ini memberikan dasar bagi auditor eksternal untuk mengandalkan pekerjaan auditor internal dan mudah mengkoordinasikan upaya kedua auditor. Komputer dapat mempermudah perencanaan audit dengan cara berikut:

1. Memudahkan akses ke informasi anggaran historis.
2. Memudahkan tugas penataan kembali dan alokasi anggaran untuk mengembangkan total perencanaan yang baru.
3. Memungkinkan dilakukanya analisis “bagaimana jika”
4. Memudahkan pelaporan status dan analisis status.

Hasil analisis pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin bahwa sistem manual (*manual system*) dapat mempermudah perencanaan audit dengan cara sebagai berikut:

1. Memudahkan tugas penataan kembali dan alokasi anggaran untuk mengembangkan total perencanaan yang baru.

2. Dilakukan analisis.
3. Memudahkan pelaporan status (acuan hal-hal yang diperiksa/belum) dan analisis status.

Pada perencanaan audit tahunan disini dalam akses ke informasi anggaran historis pada kantor akuntan publik (KAP) tidak digunakan dikarenakan sarananya hanya berupa manual yg tidak bisa mengakses suatu informasi dengan komputerisasi.

3. Penetapan Skedul (*Scheduling*)

Salah satu tugas yang paling menyita waktu manajer audit ialah penetapan skedul. Pekerjaan tidak hentikan-hentinya menyimpang dari waktu yang dianggarkan, orang keluar masuk dan tugas-tugas baru muncul secara teratur. Semua peristiwa ini mempengaruhi penetapan skedul Apabila skedul diotomasi, variabel baru dapat dimasukkan dan dampak variabel tersebut dapat ditentukan seketika.

Sistem penetapan skedul menunjukkan titik jalur kritis dan titik permasalahan yang memerlukan pemecahan manajemen. Penetapan skedul secara otomatis juga memungkinkan manajemen melaksanakan analisis "bagaimana jika" dengan memindahkan orang ke proyek yang berbeda dan dalam beberapa detik, dapat melihat dampaknya. Penetapan skedul secara otomatis juga memudahkan penyiapan laporan status.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin penetapan skedul (*scheduling*) sistem manual antara lain:

1. Memudahkan penyiapan laporan status (data-data yang diperiksa).
2. Titik jalur kritis dan titik permasalahan memerlukan pemecahan manajemen.
3. Manajemen melaksanakan analisis dengan memindahkan orang keproyek yang berbeda dan dapat melihat dampaknya.

Penetapan skedul (*scheduling*) pada kantor akuntan publik (KAP), skedul tidak diotomasi (dibuat secara langsung) karena membutuhkan waktu, variabel (akun) pun tidak langsung dimasukkan dan dampak biaya tersebut dapat ditentukan nantinya.

4. Status Tanggapan terhadap Laporan

Salah satu tanggung jawab fungsi audit ialah melakukan tindak lanjut atas penerimaan dan penerapan temuan serta rekomendasi audit. Informasi ini juga secara periodik dibutuhkan oleh manajemen senior dan atau komisi audit dari dewan komisaris. Menyimpan informasi informasi tersebut pada komputer memberikan keunggulan berikut:

1. Tindakan tindak lanjut dapat ditentukan di muka dan daftar tindakan yang dibutuhkan dapat dibuat atau diskedulkan.
2. Ikhtisar temuan dan rekomendasi dalam audit dapat dibuat untuk setahun.
3. *Record* mengenai penerimaan atau penolakan rekomendasi audit dapat dibuat.

4. Masalah yang dihadapi pihak yang diaudit untuk periode yang diperluas dapat diidentifikasi.

Hasil analisis pada kantor akuntan publik (KAP) dalam sistem manual dan komputerasi pengolahan elektronik (EDP) tidak ada perbedaan.

5. Penulisan Laporan

Penulisan dan pengetikan laporan menghabiskan sejumlah besar sumber daya. Laporan audit penting dan mencerminkan kredibilitas fungsi tersebut, karena itu masalah yang kecil saja mungkin mengharuskan laporan audit diketik ulang. Pengerjaan laporan ini pada media elektronik member keunggulan berikut:

1. Kemudahan modifikasi laporan.
2. Kemudahan membuat salinan tambahan.
3. Kemudahan membiasakan segmen-segmen laporan bagi para pemakai tertentu.
4. Penambahan kemampuan grafis.

Hasil analisis pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin terhadap penulisan laporan pada sistem manual (*manual system*) sama dengan media elektronik (EDP) hanya saja untuk memodifikasi laporan yang didapat secara luas dan tidak dibatasi atau tidak terjadi pembatasan modifikasi.

6. Indeks

Fungsi audit mengumpulkan sejumlah besar informasi. Informasi ini meliputi yang terdapat dalam kertas kerja, surat-menyurat informasi latar belakang. Penyimpanan dan penyajian kembali informasi ini dapat menyita banyak sekali waktu. Penggunaan komputer untuk dokumen-dokumen ini berguna untuk:

1. Kata-kata kunci (*key words*) dapat digunakan untuk menyajikan kembali dokumen lewat indikator kunci
2. Indeks baru tercetak dapat disiapkan setiap saat
3. Komputer dapat diperintahkan mencari dokumen yang memuat atribut tertentu
4. File berganda dapat diacu silang.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs.Achmad rifai dan Bunyamin, indeks (daftar) data-data/dokumen-dokumen dan catatan ini berguna untuk:

1. Indeks (daftar) baru tercetak dapat disiapkan setiap saat.
2. File berganda dapat diacu silang atau ditukar balik.

Hasil analisis antara sistem manual pada kantor akuntan publik (KAP) ini dengan sistem komputerisasi pengolahan elektronik (EDP), disini tidak adanya kata-kata kunci (*key words*) dan penggunaan komputer yang dapat diperintahkan mencari dokumen yang memuat atribut tertentu.

2. Perencanaan

Beberapa bidang perencanaan yang dibuat melalui otomasi dan diuraikan satu demi satu, antara lain:

1. Rancangan Program Audit

Audit yang efektif diarahkan lewat program audit yang dirumuskan dengan baik yang menunjukkan langkah dan tugas yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan audit. Ada perbedaan dan kesamaan antara audit dan jenis langkah-langkah yang harus dilaksanakan, akan tetapi kerangka program audit dapat dimasukkan dalam komputer dan kemudian dibiasakan untuk situasi audit tertentu.

Prosedur ini menyediakan kerangka yang diinginkan serta daftar tugas yang paling unik bagi auditor tertentu. Dengan menggunakan paket *software* pemrosesan kata, auditor dapat menyajikan kerangka tersebut pada layar kemudian menambah, menghilangkan atau menyesuaikan tugas-tugas jika perlu.

Hasil analisis pada kantor akuntan publik (KAP) rancangan program audit dapat berupa antara lain:

1. Adanya program audit berupa tugas dan jenis langkah-langkah yang harus dilaksanakan.
2. Tidak adanya perbedaan antara audit dan jenis langkah-langkah yang dilaksanakan.
3. Rancangan program audit sesuai dengan standar dalam audit

4. Mempunyai daftar tugas yang paling umum.

Rancangan program audit antara kantor akuntan publik (KAP) sistem manual dan komputersasi pengolahan data elektronik (EDP) adalah ada dan tidaknya perbedaan antara audit dan jjenis langkah-langkah yang dilaksanakan dalam system manual pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dan system komputersasi pengolahan data elektronik (EDP).

2. Pembuatan Daftar Periksa

Pemakaian ini mensyaratkan bahwa daftar pertanyaan pengendalian internal yang lengkap dikategorikan pada disk sehingga dapat diacu secara kelompok, seperti pertanyaan yang berkaitan dengan otorisasi transaksi sumber. Dengan demikian auditor penanggung jawab dapat meninjau pertanyaan ini satu demi satu dan mencatatkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai/cocok pada daftar periksa pengendalian internal yang disesuaikan.

Auditor dapat pula memodifikasi atau menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk pemeriksaan tertentu, misalnya dengan menambahkan nama aplikasi yang sedang ditinjau. Jika auditor menambahkan pertanyaan yang tidak terdapat dalam data base pertanyaan maka pertanyaan tersebut dapat dimuat dan akan dikemudian hari pada saat kemampuan ini digunakan. Disini tidak ada bedanya antara sistem manual pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad

Rifai dan Bunyamin pada sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP), hanya saja pada sistem manual daftar pertanyaan (hasil audit) pengendalian internal dikategorikan atau disimpan pada catatan atau dokumen dan laporan-laporan saja bukan berbentuk data base seperti sistem komputerisasi.

3. Analisis Risiko

Beberapa paket *software* audit yang tersedia untuk dibeli sudah memuat rutin analisis risiko (*risk analysis routines*). Pada umumnya, hal ini mengharuskan audit mendefinisikan dan menimbang atribut/sifat risiko, dengan demikian program komputer dapat menghasilkan skor risiko yang akan memberikan indikasi jumlah sumber daya audit yang harus dipakai. Analisis risiko juga dapat dikembangkan sehingga dapat diarahkan ke bagian spesifik sistem, aplikasi spesifik atau pun tanggung jawab individual spesifik.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan bunyamin sama tidak ada perbedaan mereka menggunakan analisis resiko, tetapi secara manual tidak mempunyai paket software seperti pada sistem komputerisasi.

4. Analisis Keuangan

Popularitas komputer kebanyakan bersumber dari keandalan paket keuangan seperti seri *Visicals* yang diproduksi untuk komputer. Fungsi utama paket ini adalah analisis lembar matriks yang dapat

digunakan untuk memperlihatkan hubungan diantara data keuangan dan untuk memperlihatkan rasio serta hubungan.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin lembar matriks tidak digunakan, hanya saja untuk menganalisis keuangan dengan menggunakan kertas kerja saja bukan paket-paket seperti software dan seri visicals.

5. Skedul dan Anggaran

Auditor penanggung jawab memikul beberapa tanggung jawab penganggaran dan penetapan skedul yang dapat dipermudah oleh komputer. Pertama auditor harus mengalokasikan sumber daya dan anggaran audit untuk merampungkan audit secara paling efektif. Sebagaimana pemakaiaan untuk bidang administratif.

Kesalinghubungan antara anggaran serta penetapan skedul administratif dan pemakaiaan serta penetapan skedul audit memudahkan pengalihan informasi. Disini yang membedakan skedul dan anggaran pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin adalah penggunaan sarananya saja untuk fungsi dan langkah-langkahnya tidak ada bedanya dengan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP).

3. Analisis

Pemakaian komputer selama pelaksanaan audit analisis antara lain beberapa pemakaian ini merupakan metode umum dari pemakaian computer dalam audit, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Pemindahan dan Analisis Informasi

Informasi yang termuat pada data base organisasi atau klien (*auditee*) dapat dialihkan atau dipindahkan ke komputer. Pemindahan ini dapat terjadi melalui kabel komunikasi atau disket disiapkan secara khusus untuk komputer. Perhatikan bahwa auditor mungkin memiliki opsi atas jenis dan format data yang dipindahkan ke komputer. Misalnya auditor dapat menetapkan jenis *record* tertentu, seperti kredit dalam file piutang dagang atau jumlah field terbatas dalam *record* komputer besar.

Pemindahan dan analisis informasi yang digunakan pada kantor akuntan publik (KAP) Drs.Achmad Rifai dan Bunyamin hanya berupa record/catatan-catatan saja, informasi yang terdapat pada organisasi atau klien (*auditee*) dialihkan atau dipindahkan pada catatan-catatan saja.

2. Lembar Matriks

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, paket lembar matriks dapat melengkapi auditor dengan alat auditor komputer yang paling besar, untuk memanfaatkan lembar matriks, auditor akan membutuhkan salah satu dari paket keuangan, seperti *visicals*. Lembar matriks ini kemudian menggantikan banyak tugas manual tugas manual rumit yang

dilaksanakan auditor. Beberapa contoh tambahan pemakaian lembar matriks meliputi:

1. Analisis piutang dagang menurut jenis kegiatan, seperti debit dan kredit yang tidak cocok, pos-pos terbuka (*open items*), saldo negatif
2. Pencatatan jumlah persediaan menurut kelas dalam lokasi penyimpanan yang berbeda.
3. Skedul penyusutan.
4. Analisis lembur dan absensi oleh penyedia departemen atau divisi.

Uraian sebelumnya lembar matriks pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin tidak digunakan hanya saja untuk menganalisis keuangan dengan kertas kerja saja, sehingga pada lembar matriks ini kantor akuntan publik (KAP) tidak memakai dan menggunakannya.

3. Memasukkan dan Menganalisis

Selama pelaksanaan audit, auditor mengumpulkan banyak informasi. Informasi ini dapat dimasukkan ke dalam komputer dan dianalisis jika diperlukan. Dalam beberapa kasus, informasi ini merupakan data setengah tak berkaitan (*Semi-unrelated data*) yang kalau dibandingkan dengan cara lain, dapat memberi kejelasan mengenai penyebab masalah. Jenis informasi ini meliputi:

1. Keluhan pemakai yang ditemukan dalam konfirmasi
2. Masalah penting yang dihadapi staf klien

3. Semua jenis penyimpangan pemrosesan.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin auditor mengumpulkan banyak informasi/penemuan kesalahan, informasi ini dapat dibuat pada catatan-catatan (record). Jenis informasi ini sama dengan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP).

4. Analisis On-line

komputer dapat digunakan sebagai terminal, komputer dapat dihubungkan melalui alat penghubung akustik berupa adaptor yang sangat murah. Beberapa komputer terbaru dirancang untuk dapat saling berhubungan dengan paket *software* komunikasi "mainframe". Apabila dioperasikan dengan cara ini, komputer dapat melaksanakan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh setiap terminal yang dihubungkan ke komputer pusat.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin sama sekali tidak menggunakan analisis On-line karena sistem manual tidak mendorong atau mendukung.

5. Analisis Antaraaudit

Salah satu kesempatan yang input dari perhatian banyak kelompok audit ialah analisis antaraaudit (*interaudit analysis*). Apabila sistem komputer menjadi semakin terpadu, pemrosesan dan masalah disampaikan dari aplikasi ke aplikasi. Sebaliknya auditor meninjau ulang

aplikasi secara individual sehingga masalah yang ditemukan harus disampaikan secara manual dari orang ke orang, dengan anggapan bahwa waktu dan kesempatan memungkinkannya.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin pemrosesan masalah disampaikan dari catatan ke catatan/dokumen ke dokumen dan analisis antaraudit pada auditor tidak jauh beda antara sistem manual dan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) sama saja.

4. Data Base Audit (*Audit Data Base*)

Data base audit yang paling umum dipakai dalam audit diperlihatkan dan diuraikan secara ringkas antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dan Rekomendasi

Temuan dan rekomendasi audit mungkin tampaknya tidak berarti apabila dipandang secara individual. Pengabaian rekomendasi mungkin dapat diterima apabila dilihat dari perspektif audit tunggal, akan tetapi permasalahan yang sama sekali muncul dalam organisasi yang bersangkutan sehingga pemecahan secara global mungkin diperlukan, pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin temuan rekomendasi didiskusikan bersama dengan klien (*auditee*) dengan mencatat semua temuan dan rekomendasi, sedangkan pada sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) temuan dan rekomendasi diberi kode kata-kata kunci untuk keperluan analisis.

3. Audit atas Audit

Banyak fungsi audit gagal menggunakan keseluruhan pengetahuan yang mereka bangun selama jangka waktu tertentu. Audit cenderung membagi organisasi kedalam bagian-bagian yang dapat diaudit dan kemudian mengaudit bagian-bagian ini secara individual. Pada umumnya karena liputan audit internal dan tujuannya, direktur audit tidak berupaya menyatukan kembali bagian-bagian ini untuk mengetahui trend dan pola dalam organisasi. Dengan memanfaatkan *data base* informasi yang ada yaitu keseluruhan informasi bermanfaat yang dikumpulkan dalam setiap audit.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, audit atas audit/laporan audit yang diaudit sebelumnya disimpan pada dokumen dan catatan sehingga pada saat audit atas audit masih tersedia, berbeda dengan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) informasi mengenai audit disimpan secara elektronik semua data yang akan dianalisis menunjukkan seperti kecendrungan (*trend*) saja.

4. File Tinjauan Audit Pengendalian Sistem

Data base scarf adalah data base yang terdiri dari potongan informasi yang dipilih di muka. Data base ini biasanya bersifat operasional, karena mengandung informasi mengenai hasil operasi. Misalnya data base mungkin memuat informasi mengenai produk yang

dikembalikan, produk rusak, produk yang dipesan ulang, produk yang dijual dibawah harga normal dan sebagainya.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin file tinjauan audit pengendalian sistem dapat berupa unsur-unsur informasi yang ditentukan terlebih dahulu dikumpulkan sebagai sarana untuk menentukan kapan dan di mana audit dilakukan dan apa yang akan diaudit dalam organisasi/klien (auditee) bersangkutan.

5. Pemikiran/ide mendatang

Dalam pelaksanaan audit, staf manajemen membuahkan serangkaian pemikiran menyangkut audit. Beberapa pemikiran ini mungkin ditampung dalam audit, sedangkan yang lainnya dibuang. Tujuan data base pemikiran/ide mendatang adalah untuk menampung pemikiran yang timbul, seperti berbagai data base lainnya, pemikiran ini harus diberi kode kunci menurut bidang, fungsi, ancaman dan seterusnya. Dalam kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin pemikiran/ide mendatang tidak mencakup dalam jasa audit mereka.

5. Kertas Kerja

Pemakaian komputer untuk membantu proses penyiapan kertas kerja pemeriksaan dihimpun dan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. Rancangan Kertas Kerja

Sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) dengan menggunakan kemampuan grafik, auditor dapat merancang kertas kerja

dengan mudah, menyiapkan dan mencetaknya atau kertas kerja ini dapat dikonversi ke layar.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin secara tradisional kertas kerja disiapkan pada kertas akuntansi berkolom. Auditor telah belajar membiasakan diri dengan batasan kertas kerja dua kolom, empat kolom, delapan kolom dan seterusnya. Auditor tidak dibatasi oleh persediaan (*Stock*) kertas yang tersedia.

2. Kertas Kerja Elektronik

Sejumlah besar uraian bagian ini membahas pemakaian komputer sebagai alat audit. Dalam konsep ini tersirat kenyataan bahwa informasi audit akan diselenggarakan secara elektronik. File elektronik ini menjadi kertas kerja audit yang baru.

Kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin masih sistem manual, sehingga kertas kerjanya pun masih kertas kerja biasa, walaupun sebagian kecil hanya menggunakan sarana komputer seperti penggunaan Microsoft Excel.

3. Pembuatan Laporan dari Kertas Kerja

Revolusi kertas kerja normal adalah dari lembar utama (*lead sheet*) yang memuat total-total pengendali atau kondisi yang akan dibuktikan secara runtun ke jenjang yang semakin rinci. Bila pekerjaan ini sudah rampung, analisisnya dapat dilakukan dan laporan temuan serta rekomendasi dapat dikembangkan dari rincian informasi tersebut. Untu

ini diperlukan telaah dan transkripsi informasi dari satu bagian kertas kerja ke laporan. Dengan menggunakan file dan pemrosesan kata elektronik, informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pelaporan dapat dipindahkan secara sempurna dari kertas kerja ke laporan dan kemudian disesuaikan serta disempurnakan sesuai dengan keperluan.

Pembuatan laporan dari kertas kerja pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan bunyamin, sama dengan sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP), hanya saja penggunaan sarana manual dan elektronik saja yang berbeda, tetapi sejauh ini langkah-langkah yang kantor akuntan publik (KAP) gunakan tidak jauh beda dengan pengolahan data elektronik (EDP).

4. Penyimpanan Kertas Kerja

Sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP) pada penyimpanan kertas kerja dapat disimpan pada CD/DVD atau media elektronik lainnya, apabila tidak lagi diperlukan, media tersebut dapat dipakai ulang.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, secara tradisional kertas kerja dihasilkan pada kertas dan disimpan pada kertas. Penyimpanan kertas kerja disimpan dalam arsip-arsip data, Tetapi bedanya dengan penggunaan elektronik (EDP) Hal ini tidak hanya memberi keunggulan dalam perhitungan ruang

penyimpanan, tetapi juga keunggulan lain karena media dapat dipakai ulang bila informasi kertas kerja tidak diperlukan lagi.

5. Pemanggilan/Analisis Informasi

Keunggulan utama penyimpanan informasi audit secara elektronik adalah kemampuan pemanggilan dan analisis informasi dari penyimpan elektronik. Informasi kertas kerja dapat digunakan oleh staf audit yang ada, oleh manajer yang bertanggung jawab untuk meninjau audit dan oleh pihak-pihak lainnya yang berkepentingan, seperti auditor dalam audit yang berkaitan. Tidak saja informasi dapat diperagakan di layar sekali berada pada media elektronik, maka informasi dapat dianalisis untuk tujuan-tujuan lainnya.

Pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin pemanggilan/analisis informasi diperlukan dan digunakan, tetapi informasi mereka hanya berupa arsip-arsip data saja, bukan penyimpanan elektronik.

6. Daftar tugas

Auditor secara terus menerus mengembangkan daftar tugas yang akan dilaksanakan. Tugas ini disebarkan ke seluruh kertas kerja dalam bagian yang sesuai. Biasanya auditor melihat-lihat kembali dan meninjau daftar ini, akan tetapi seringkali daftar ini diabaikan sampai menjelang atau selama peninjauan dilakukan. Jika informasi tersebut disimpan secara elektronik, maka akan memudahkan pemanggilan tugas-tugas

yang akan dilaksanakan. Beberapa pemakaian daftar tugas yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Menyidik untuk merencanakan pekerjaan tambahan.
2. Mengidentifikasi pekerjaan oleh individu berupa daftar tugas dapat disiapkan oleh individu yang bertanggung jawab.
3. Mengidentifikasi bidang masalah audit.
4. Mengidentifikasi kelemahan potensial dalam program/pendekatan audit yaitu tugas-tugas yang tidak mudah dilaksanakan atau yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan aspek audit tersebut.

Daftar tugas pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin tidak sama, hanya saja jika informasi tersebut disimpan secara manual, maka akan memudahkan informasi antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bidang masalah audit.
2. Mengidentifikasi kelemahan potensial dalam program/pendekatan audit yaitu tugas-tugas yang tidak mudah dilaksanakan atau yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan aspek auditnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin mengenai revolusi teknologi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit yang telah dilakukan dalam bab IV, penulis menyimpulkan bahwa revolusi teknologi sistem informasi yang diterapkan pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin tidak sepenuhnya menerapkan teknologi sistem informasi sebagian masih manual, hal-hal ini dapat berupa antara lain:

1. Penggunaan akuntansi sistem informasi secara manual (*manual system*) pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dalam jasa auditnya kurang memadai, dikarenakan penggunaan sistem manual yang membuat tugas auditor semakin rumit dan berjangka lama, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan dan efisien.
2. Evaluasi kantor akuntan public (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dalam sistem manual (*manual system*) pada jejak-jejak audit, pemrosesan transaksi secara seragam, pemisahan fungsi, kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dan kemungkinan meningkatnya penyediaan manajemen belum memadai dalam hal penggunaan sarana dalam pemeriksaan dan data-datanya masih berupa dokumen dan catatan.

3. Pemakaian sistem informasi dalam auditing pada proses audit pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin berupa administrasi, perencanaan, analisis, audit data base dan kertas kerja masih sistem manual dan beberapa belum menggunakan.

B. Saran

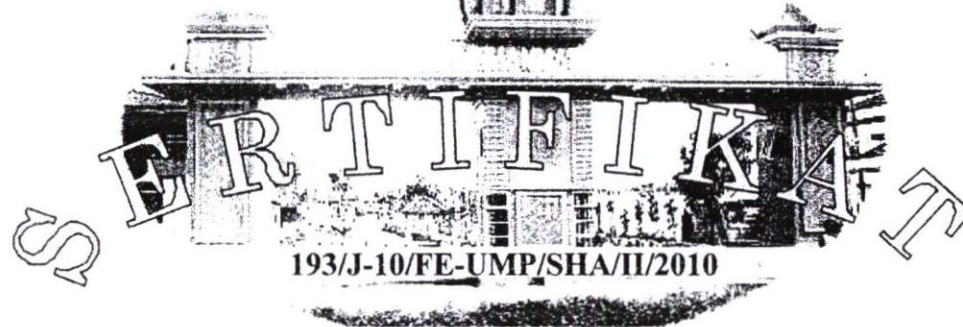
Setelah dilakukan penelitian atas revolusi sistem informasi komputerisasi akuntansi pada EDP terhadap proses audit pada kantor akuntan publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa saran yang dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan sarana yang lebih efektif dan efisien dalam proses audit, yaitu:

1. Sebaiknya kantor akuntan publik (KAP) ini melakukan perubahan/revolusi dari sistem manual (*manual system*) menuju sistem komputerisasi pengolahan data elektronik (EDP), karena dengan adanya sarana EDP ini dalam proses audit berjalan secara efektif tidak harus dengan waktu yang lama, kerja audit pun semakin efisien dan kesalahan-kesalahan pun bias diketahui ataupun dideteksi.
2. Sebaiknya kekurangan-kekurangan dalam mengaudit laporan keuangan klien (*auditee*) dapat dihindari dan memaksimalkan tugas-tugas yang telah disepakati bersama.
3. Para auditor diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam hal akuntansi, karena akuntansi selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan melalui media elektronik, internet, seminar dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randall J.Elder, dan Marks S. Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Services*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bodnar, George H., dan Hopwood Willian S. 2006. **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi kesembilan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- M.A Efendi. 2008. “ **Cyber Crime : Langkah Pengamanan dan Audit** . Teknopreneur, Edisi 18, Mei, Hlm. 67.<http://www.fraud-magazine.com>
- Mudrajat Kuncoro. 2003, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Penerbit PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. **Auditing**, Edisi keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Nan Lin, Ahli Bahasa W. Gulo. 2002. **Metode Penelitian**, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Naniek Noviari. 2004. **Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi**, Kasus : Di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Halaman 5-14.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002, **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing Seksi 335, **Auditing dalam Lingkungan Pengolahan Data Elektronik**.
- Supriyati. 2005. **Peranan Teknologi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi**, Kasus : Di Fakultas Komputerisasi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia, Volume 4, Halaman 35-50.
- Porter W.Thomas dan William E. Perry. 2004. **EDP Pengendalian dan Auditing**, Edisi kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.

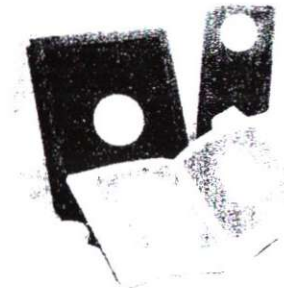
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

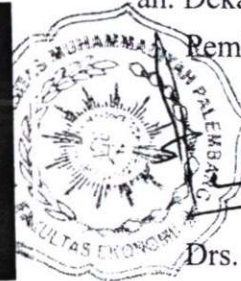
NAMA : NOVI MAYANG SARI
NIM : 222006173
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 02 Februari 2010

Unggul dan Islami



an. Dekan
Rembantu Dekan IV

[Handwritten signature]
Drs. Antoni

Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Registered Publik Accountants
Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324F
Palembang
Phone: 0711-361751

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

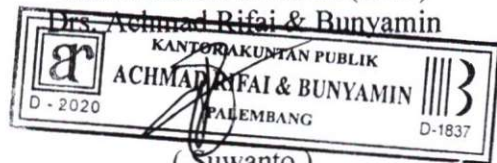
Nama : Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Jabatan : Pimpinan
Nama Kantor Akuntan Publik : Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
Alamat Perusahaan : Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324F Palembang. Phone: 0711-361751

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Novi Mayang Sari
Nim : 22 2006 173
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik (KAP)
Drs. Achmad Rifai & Bunyamin





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : NOVI MAYANG SARI	PEMBIMBING
NIM : 22 2006 173	KETUA : M. Taufiq Syamsuddin, SE. AK. M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Revolusi Teknologi Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi Pada EDP Terhadap Proses Audit Pada KAP Drs. Achmad Rifai Dan Bunyamin	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
10/1-10	BAB I & II			Pembimbing
28/1-10	BAB III - a - m			Revisi
28/1-10	BAB IV			Pembimbing
3/2-10	BAB IV			Pembimbing
6/2-10	BAB IV			Drs. Sunardi Bab IV
10/2-10	BAB V			Pembimbing
10/2-10	BAB V			Pembimbing
10/2-10	BAB V			Drs. Sunardi

PENGESAHAN

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : **15 / 01 / 2010**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, dan dihitung sejak tanggal ditetapkan

Drs. Sunardi, SE.MSi
 Dekan
 Ketua Jurusan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/XI/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/IV/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 05 Maret 2010
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **NOVI MAYANG SARI**
NIM : 22 2006 173
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : **EVALUASI REVOLUSI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
KOMPUTERISASI AKUNTANSI PADA EDP TERHADAP
PROSES AUDIT PADA KAP Drs. ACHMAD RIFAI DAN
BUNYAMIN**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	7/3-2010	
2.	M. Taufiq Syamsuddin, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	7/3-2010	
3.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	7 Maret 2010.	
4.	Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji II	7 Maret 2010	

Palembang, Maret 2010

A.n Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, SE. M.Si.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT


This is to certify that

NOVI MAYANG SARI

Achieved the following scores on the

Listening Comprehension : 41
Structure and Written Expression : 43
Vocabulary and Reading Comprehension : 39
Overall Score : 410

Administered on 13th of February 2010

Palembang, 15th of February 2010

SADIKIN, Director
Gloria's TOEFL Preparation Test

This TOEFL Prediction Test result
will be valid only for 6 (six) months
after the testing date above

BIODATA PENULIS

Nama : Novi Mayang Sari
Nim : 22 2006 173
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Palembang, 29 Januari 1989
Alamat : Jl. H.A.R. Prawira Negara No.77A RT/RW
04/01 Bukit Baru
Telpon : 0852- 68062660
Nama Orang Tua
Ayah : H. M.A.Raily SH. Msc
Ibu : Hj. Asiah Hd
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pengacara/Advokat
Ibu : Ibu rumah tangga
Alamat Orang Tua : Jl. H.A.R. Prawira Negara No. 77A RT/RW
04/01 Bukit Baru

Palembang, Maret 2010
Penulis,

(Novi Mayang Sari)